

**PENGARUH PROGRAM BERCERITA TERHADAP PENGEMBANGAN
NILAI-NILAI MORAL SISWA DI SD NEGERI 24 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan oleh:

RIKA AFNIJAR

NIM. 150503070

**Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora
Prodi Ilmu Perpustakaan**



**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2021 M/ 1442 H**

**PENGARUH PROGRAM BERCEKITA TERHADAP PENGEMBANGAN NILAI-
NILAI MORAL SISWA DI SDN 24 BANDA ACEH**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Adab Dan Humaniora UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh Sebagai Salah Satu Beban Studi
Program Sarjana (S-1) Dalam Ilmu Perpustakaan**

Diajukan Oleh:

Rika Afnijar
NIM. 150503070

**Mahasiswi Fakultas Adab Dan Humaniora
Jurusan S1 Ilmu Perpustakaan**

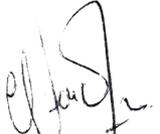
Disetujui oleh:

A R - R A N I R Y

Pembimbing I

Pembimbing II


Nurhayati Ali Hasan, M.LIS.
NIP. 197307281999032002


Nurul Rahmi, S.IP., M.A
NIDN. 2031079202

SKRIPSI

**Telah Diuji Oleh Peneliti Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan
Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi
Program Sarjana (S1) dalam Ilmu Perpustakaan**

Pada Hari / Tanggal

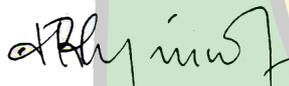
Senin, 02 Agustus 2021

23 Zulhijjah 1442 H

Darussalam – Banda Aceh

PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua,



Nurhayati Ali Hasan, M.LIS.
NIP. 197307281999032002

Sekretaris,



Nurul Rahmi, S.IP., M.A
NIP. 2031079202 ubah →

Penguji I,



Drs. Syukrinur, M.LIS.
NIP. 19680125000031002

Penguji II,



Drs. Khatib A. Latief, M.LIS
NIP. 19650211199703002

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry
Darussalam-Banda Aceh**



Dr. Fauzi Ismail, M.si
NIP: 196805111994021001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rika Afnizar
NIM : 150503070
Prodi : S1 Ilmu Perpustakaan
Judul Skripsi : Pengaruh Program Bercerta terhadap Pengembangan Nilai-Nilai Moral Siswa Di SD Negeri 24 Banda Aceh

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah ini adalah hasil karya saya sendiri, jika di kemudian hari ditemukan pelanggaran-pelanggaran akademik dalam penulisan ini, saya bersedia diberikan sanksi akademik sesuai dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 2 Agustus 2021
Yang Membuat Pernyataan,



Rika Afnizar

Rika Afnizar
NIM. 150503070

ABSTRAK

Judul skripsi ini adalah “Pengaruh Program Bercerita Terhadap Pengembangan Nilai-Nilai Moral Siswa Di SD Negeri 24 Banda Aceh”. Rumusan masalah dalam penelitian ini apakah program bercerita berpengaruh terhadap pengembangan nilai-nilai moral siswa di SDN 24 Banda Aceh. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kegiatan bercerita terhadap pengembangan nilai-nilai moral siswa di SDN 24 Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan dalam penelitian ini melalui penyebaran kuesioner kepada 29 sampel dari seluruh jumlah populasi yaitu 145 siswa/i dengan menggunakan *purposive sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh antara program bercerita terhadap pengembangan nilai-nilai moral siswa/i sebesar 0,620 yang menyatakan bahwa ada hubungan yang kuat antara program bercerita dengan pengembangan nilai-nilai moral siswa/i. Nilai koefisien membuktikan bahwa program bercerita berpengaruh terhadap pengembangan nilai-nilai moral siswa yang ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar 89,221. Program bercerita memiliki pengaruh sebesar 38% terhadap pengembangan nilai-nilai moral siswa/i. Sedangkan sisanya sebesar 62% yang dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hasil hipotesis nilai F_{hitung} sebesar 4.108 dan F_{tabel} dengan taraf signifikan 5% adalah sebesar 1.703. Hal ini menunjukkan bahwa $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara program bercerita terhadap pengembangan nilai-nilai moral siswa di SDN 24 Banda Aceh.

Kata Kunci: Program Bercerita , Nilai-nilai Moral siswa

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, dengan petunjuk dan karunia-Nya, penulis telah selesai menulis skripsi yang berjudul “**pengaruh Program Bercerita terhadap Pengembangan Nilai-nilai Moral Siswa di SD Negeri 24 Banda Aceh**” untuk memenuhi dan melengkapi syarat-syarat guna mencapai gelar sarjana pada prodi S1 Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih istimewa kepada ayahanda tercinta dan ibunda tercinta Mailinar serta abang Dedek Sardiman, Iswandi, kakak tersayang Safrida dan Laila Qadri serta keluarga besar yang telah memberikan kasih sayang dan doa, nasihat, serta perhatian secara moril maupun materil selama ini kepada penulis sejak awal perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini sehingga dapat berjalan dengan baik.

Penulis juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Nurhayati Ali Hasan, M.LIS selaku pembimbing pertama dan ibu Nurul Rahmi, M.A selaku pembimbing kedua, yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga serta pikiran dalam membimbing penulis untuk menyelesaikan karya ilmiah ini.

Rasa terima kasih juga penulis ucapkan kepada Riana Mahtuahmi, Lady Phonna, Murica, Nurul Azmi, Thala, Rosi Winda semua teman-teman yang telah mendoakan, yang telah memberikan sumbangan pemikiran, dan saran-saran yang baik memberikan semangat dan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan studi ini.

Penulis menyadari karya ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Akhirnya, penulis berharap karya yang sederhana ini dapat bermanfaat kepada Allah SWT jugalah kita berserah diri karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT.

Banda Aceh, 2 Agustus 2021
Penulis,

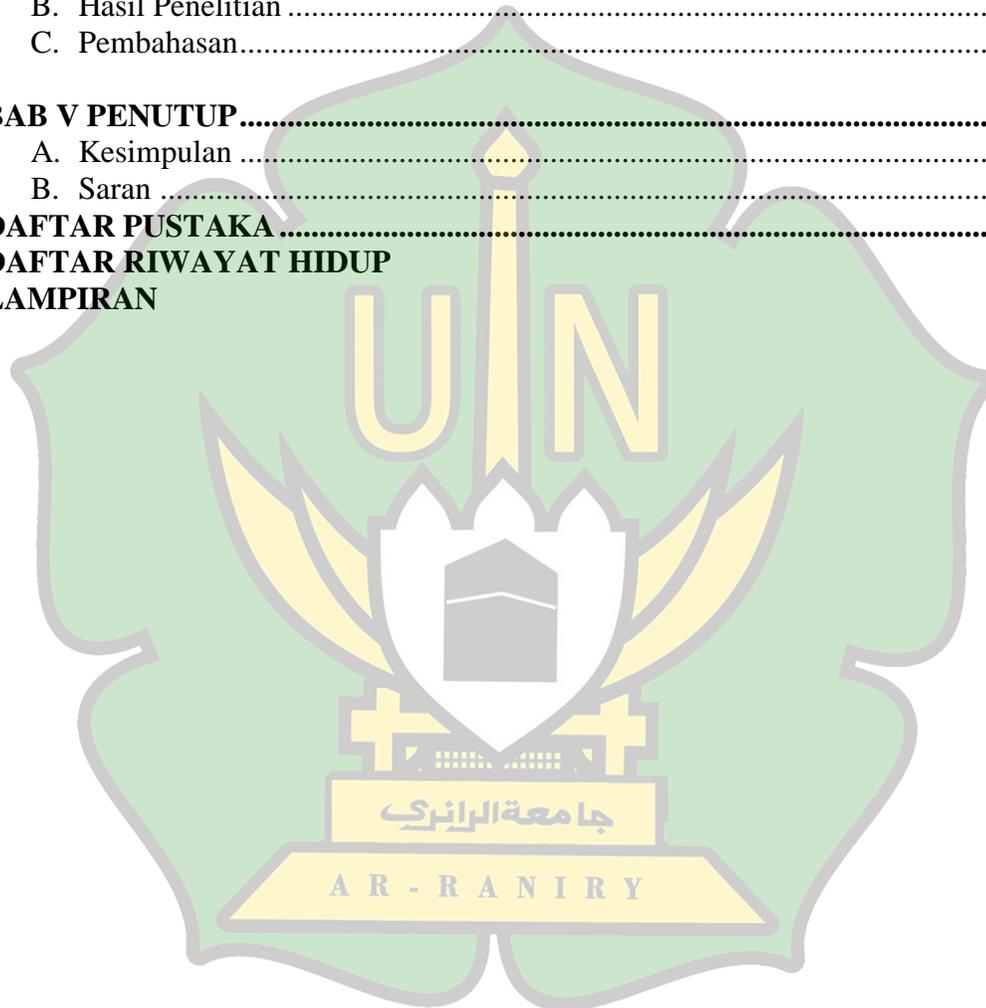
Rika Afnijar



DAFTAR ISI

| | |
|--|------------|
| COVER | |
| PENGESAHAN PEMBIMBING | |
| PENGESAHAN SIDANG | |
| PERNYATAAN KEASLIAN | |
| ABSTRAK | iii |
| KATA PENGANTAR | iv |
| DAFTAR ISI | vi |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 9 |
| C. Tujuan Penelitian | 9 |
| D. Manfaat Penelitian | 9 |
| E. Penjelasan Konsep/Istilah Penelitian | 10 |
| | |
| BAB II LANDASAN TEORI | 9 |
| A. Kajian Pustaka..... | 9 |
| B. Program Bercerita di Sekolah | 12 |
| 1. Pengertian Program Bercerita | 12 |
| 2. Tujuan Program Bercerita..... | 14 |
| 3. Manfaat Program Bercerita..... | 15 |
| 4. Langkah-Langkah Metode Bercerita..... | 18 |
| 5. Metode Bercerita yang Baik..... | 19 |
| C. Perilaku..... | 20 |
| 1. Pengertian Perilaku | 20 |
| 2. Jenis-Jenis Perilaku..... | 21 |
| 3. Proses Pembentukan Perilaku | 21 |
| 4. Domain Perilaku..... | 23 |
| D. Nilai Moral Siswa | 25 |
| 1. Pengertian Nilai Moral | 25 |
| 2. Bentuk-Bentuk Nilai Moral..... | 27 |
| 3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Moral..... | 28 |
| E. Hubungan Program Bercerita dengan Nilai Moral Siswa | 30 |
| | |
| BAB III METODE PENELITIAN | 34 |
| A. Rancangan Penelitian | 34 |
| B. Lokasi dan Waktu | 35 |

| | |
|---|-----------|
| C. Populasi dan Sampel | 35 |
| D. Validitas dan Reabilitas..... | 38 |
| E. Teknik Analisis Data..... | 46 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 50 |
| A. Gambaran Umum Sekolah Dasar Negeri 24 Banda Aceh | 50 |
| B. Hasil Penelitian | 53 |
| C. Pembahasan..... | 62 |
| BAB V PENUTUP..... | 64 |
| A. Kesimpulan | 64 |
| B. Saran | 65 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 66 |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | |
| LAMPIRAN | |



DAFTAR TABEL

- Tabel 3.1 : Validitas
- Tabel 3.2 : Penolong Uji Reliabilitas
- Tabel 3.3 : Skala Penilaian Jawaban Angket
- Tabel 3.4 : Hubungan Variabel, Indikator, Instrumen, dan Bentuk Data
- Tabel 3.5 : Interpretasi Angka Indeks Korelasi Product Moment
- Tabel 4.1 : Data Siswa
- Tabel 4.2 : Uji Validitas Variabel X
- Tabel 4.3 : Uji Validitas Variabel Y
- Tabel 4.4 : Uji Reliabilitas
- Tabel 4.5 : Model Summary
- Tabel 4.6 : Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana
- Tabel 4.7 : Correlations
- Tabel 4.8 : Pedoman Dalam Interpretasi Terhadap Koefisien Kolerasi
- Tabel 4.9 : Anova
- Tabel 4.10 : Hasil Uji Determinasi



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Surat Keputusan Bimbingan Skripsi dan Dekan Fakultas Adab dan Humaniora
- Lampiran 2. Surat Izin Melakukan Penelitian dari Fakultas Adab dan Humaniora
- Lampiran 3. Surat Izin Melakukan Penelitian dari Sekolah Dasar Negeri 24 Banda Aceh
- Lampiran 4. Lembar Angket
- Lampiran 5. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas
- Lampiran 6. Daftar Riwayat Hidup



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bercerita merupakan kegiatan yang sering dilakukan oleh banyak orang dalam kehidupan sehari-hari. Bercerita adalah serangkaian strategi yang sistematis berisi aktivitas pemindahan cerita dari pencerita kepada penyimak atau pendengar. Bercerita merupakan suatu seni yang alami sebelum menjadi sebuah keahlian.¹ Menurut Burhan Nurgianto, bercerita merupakan salah satu bentuk tugas keterampilan berbicara yang bertujuan untuk mengungkapkan keterampilan berbicara yang bersifat pragmatis²

Menurut Salha Umar metode bercerita dapat mengubah etika anak-anak karena sebuah cerita mampu menarik anak – anak untuk menyukai dan memperhatikan, serta merekam peristiwa dan imajinasi yang ada dalam cerita. Selain itu cerita dapat pula memberikan pengalaman dan pembelajaran moral dan nilai-nilai agama melalui sikap-sikap dari tokoh yang ada dalam cerita. Dalam penyampaian nilai moral melalui bercerita, seorang guru selain harus paham dengan nilai moral dan nilai agama anak.³

Secara umum anak-anak senang mendengarkan cerita, baik anak balita, usia sekolah dasar, maupun yang telah beranjak remaja bahkan orang dewasa. Dalam kegiatan bercerita , proses bercerita menjadi sangat penting karena dari

¹Ilma Kumoro, *Analisis Urgensi Metode Pembelajaran Bercerita Bagi Perkembangan Empati Anak di TK Dharma Wanita Kendal Tahun Ajaran 2015/2016,*” [Http://jurnal.fkip.uns.ac.id/ Index.Php/Pip/Article/View/7535](http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pip/article/view/7535), Diakses Pada 9 Desember 2020

² Burhan Nurgiyanto, *Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra.* (Yogyakarta: BPFE, 2001), 289

³ Otib Satibi Hidayat, *Metode Pengembangan Moral Agama dan Nilai-nilai Moral agama,* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), hal. 118

proses inilah pesan dari cerita tersebut dapat sampai pada anak. Pada saat proses bercerita langsung terjadi sebuah penyerapan pengetahuan yang disampaikan pencerita pada anak-anak (*audience*). Proses inilah yang menjadi pengalaman seorang anak dan menjadi tugas gurulah untuk menyampaikan kesan menyenangkan pada saat bercerita.⁴

Pembelajaran yang ideal di tingkat SD ditunjukkan dengan adanya interaksi antara anak dengan pendidik yang bersifat variatif, aktif, serta menyenangkan, dengan tetap memprioritaskan nilai edukatif dari kegiatan-kegiatan yang diberikan kepada anak. Salah satu metode yang diterapkan di Sekolah Dasar adalah metode bercerita. Dalam kegiatan bercerita terdapat beberapa hal yang dapat dilakukan oleh guru untuk menarik minat anak, seperti ekspresi guru, media yang digunakan, serta teknik pengucapan kalimat dalam cerita.

Adanya keterkaitan bercerita dengan upaya penanaman nilai moral dapat melalui penerapan metode pembelajaran. Salah satunya menggunakan metode bercerita, metode bercerita merupakan salah satu cara yang bisa digunakan dalam menanamkan nilai-nilai moral. Bila isi cerita dikaitkan dengan dunia kehidupan anak, maka mereka dapat memahami isi cerita itu, mereka akan mendengarkannya dengan penuh perhatian, dan dengan mudah dapat menangkap isi cerita. Bercerita bukan sekedar menyampaikan cerita tetapi juga perlu metode atau teknik-teknik khusus. Oleh karena itu tugas guru, orangtua dan pustakawan untuk

⁴ Dina Nurcahyani Kusumastuti, *Pengaruh Kegiatan Storytelling Terhadap Pertumbuhan Minat Baca Siswa di TK 1 Gelas Kec. Pabelan Kab. Semarang*, Skripsi Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro, 2010. hal. 1, [Http:Emprints.Undip.Ac.Id/22141/1/Dina Imut2 Pdf](http://emprints.undip.ac.id/22141/1/Dina%20Imut2%20Pdf), Diakses Pada 28 Desember 2019.

mngembangkan nilai potensi anak seoptimal mungkin dengan cara menyediakan lingkungan berupa kegiatan yang sesuai dengan perkembangan anak. Salah satu potensi anak yang sangat perlu diperhatikan adalah potensi penalarannya terhadap nilai-nilai yang akan mempengaruhi nilai karakternya.⁵ Menurut Tampubolon bercerita kepada anak memainkan peranan penting bukan saja dalam menumbuhkan minat dan kebiasaan membaca, tetapi juga dalam mengembangkan moral anak dan nilai-nilai agama pada anak.⁶

Metode bercerita memiliki kelebihan dalam upaya penanaman nilai moral karena dengan mendengarkan cerita-cerita yang disampaikan secara sistematis, anak akan tertarik untuk mendengarkan dan memperhatikannya. Selain itu, pada diri manusia terdapat belahan otak kiri dan belahan otak kanan, otak kiri cenderung bekerja untuk hal-hal yang sangat serius seperti menghitung, membaca, menganalisa,berpikir, dan sejenisnya. Untuk belahan otak kanan cenderung menyukai tentang cerita, musik, warna, gambar, dan sebagainya.Selain itu, metode bercerita juga mampu menghindari rasa kejenuhan yang ada pada diri anak didik. Dengan hilangnya kejenuhan diharapkan anak semakin antusias dalam pembelajaran.⁷

Kegiatan bercerita di SDN 24 Banda Aceh sudah ada sejak berdirinya sekolah tersebut, dimana kegiatan bercerita dilakukan dikelas selama satu jam dan terkadang guru mengajak anak untuk melaksanakan kegiatan bercerita di

⁵Asih, Penanaman Nilai Moral Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia 5 – 6 Tahun di TK Khodijah, *Jurnal Pendidikan Volume 1 Nomor 2*, 2017, h. 3

⁶Komaria Harapap, Rabita Hanum, *Upaya Meningkatkan Minat Anak Mendengarkan Cerita Dengan Menggunakan Media Gambar*, (*journal of Islamic Childhood Education*. Vol 1 No. 1 Maret 2018), h, 31.

⁷Asih, *Penanaman Nilai Moral Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia 5 – 6 Tahun di TK Khodijah...*,h. 4.

perpustakaan, kecuali hari Senin, Jum'at dan Sabtu hanya berlangsung selama 40 menit karena dihari tersebut anak-anak harus mengikuti kegiatan rutin seperti upacara, pembacaan ayat-ayat pendek dan senam, setelah selesai dilanjutkan dengan kegiatan bercerita di kelas seperti biasanya.

Berdasarkan hasil observasi awal di SDN 24 Banda Aceh, peneliti menemukan bahwasanya SDN 24 Banda Aceh telah menerapkan GLS (Gerakan Literasi Sekolah) pada siswanya. Kegiatan GLS yang dijalankan antara lain; kemampuan anak dalam bercerita, menghafal surat-surat pendek, doa sehari-hari, hadist-hadist dan lain sebagainya. Kegiatan bercerita atau dongeng yang merupakan salah satu cara yang ditempuh untuk memberikan pengalaman belajar agar anak memperoleh penguasaan isi cerita yang disampaikan lebih baik. Melalui bercerita anak dapat menyerap, pesan-pesan yang dituturkan melalui kegiatan bercerita. Penuturan bercerita yang mengandung informasi atau nilai-nilai moral dan keagamaan dapat dihayati anak dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti cerita kisah-kisah nabi. Secara tersirat cerita dapat memberikan contoh pengajaran yang nyata kepada anak-anak melalui tokoh-tokoh dalam isi cerita.

Kegiatan bercerita ini dilakukan tidak hanya sebagai upaya peningkatan aspek pengetahuan siswa saja, melainkan juga sebagai upaya pengembangan nilai-nilai moral siswa. Nilai moral ialah nilai yang berhubungan dengan kesusilaan seperti nilai kesopanan, sopan santun dan keadaan seseorang yang terlihat dari budi bahasanya.⁸Oleh sebab itu sangatlah penting mengembangkan nilai moral siswa melalui kegiatan bercerita di SDN 24 Banda Aceh, mengingat kenyataannya

⁸Darmadi, *Dasar Konsep Pendidikan Moral*, (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 50.

di lapangan nilai-nilai moral siswa masih berkembang secara tidak optimal hal ini dilihat dari karakter yang terdapat pada siswa/I dimana masih ada siswa yang melakukan kejailan dan kenakalan-kenakalan yang lainnya.

Dari latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian di SDN 24 Banda Aceh dengan mengambil judul penelitian “ **Pengaruh Program Bercerita Terhadap Pengembangan Nilai-Nilai Moral Siswa di SDN 24 Banda Aceh**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Apakah pelaksanaan kegiatan bercerita berpengaruh terhadap pengembangan nilai-nilai moral siswa di SDN 24 Banda Aceh ?”

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan kegiatan bercerita terhadap pengembangan nilai-nilai moral siswa di SDN 24 Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis, penelitian ini berguna sebagai sarana atau karya tulis untuk menambah, memperkaya wawasan, pemikiran, dan pengetahuan tentang pengaruh pelaksanaan kegiatan bercerita terhadap pengembangan nilai-nilai moral anak.

2. Manfaat secara praktis, sebagai bahan informasi ilmiah kepada pendidik, tentang kegiatan bercerita terhadap pengembangan nilai-nilai moral.

E. Penjelasan Istilah

Agar memudahkan pembaca dalam memahami isi skripsi ini, maka penulis menjelaskan beberapa istilah dasar penelitian ini, yakni sebagai berikut.

1. Pengaruh

Menurut Hugiono dan Poerwantana “pengaruh merupakan dorongan atau bujukan dan bersifat membentuk atau merupakan suatu efek.⁹ Sedangkan menurut Badudu dan Zain “Pengaruh adalah daya yang menyebabkan sesuatu terjadi, sesuatu yang dapat membentuk atau mengubah sesuatu yang lain.¹⁰ Adapun pengaruh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah efek atau suatu dayaprogram bercerita yang dilakukan oleh guru dan pustakawan.

2. Bercerita

Bercerita merupakan bagian dari keterampilan berbicara. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia keterampilan berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa lisan. Bercerita adalah kegiatan yang menarik yang digunakan pada semua aktivitas pembelajaran.¹¹ Bercerita adalah membicarakan kembali sesuatu yang telah didengar atau sesuatu yang telah dilihat.¹²

⁹Hugiono dan Poerwantana, *Pengantar Ilmu Sejarah*. (Jakarta: PT Bina Aksara, 2000), h. 47

¹⁰Badudu dan Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2001), h. 131.

¹¹ Anting Jatiningtyas, *Aspek Pendidikan Moral dalam Buku Cerita Anak*, (Yogyakarta: IKIP, 2008), h. 18

¹² T. Handayu, *Memaknai Cerita Mengasah Jiwa: Panduan Memanamkan Moral pada Anak Melalui Cerita*, (Solo: Era Media, 2009), h. 30

Dari dua pendapat di atas dapatlah kita simpulkan bahwa bercerita merupakan suatu aktivitas mengulas kembali apa yang telah dilihat, dialami atau dibaca, yang dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari atau dalam aktivitas pembelajaran. Dengan bercerita siswa dapat meningkatkan pemahamannya terhadap suatu hal dan dapat merangsang untuk melahirkan sebuah ide atau pendapat serta dapat menjadikan pembelajaran sebagai suatu pengalaman yang menyenangkan bagi mereka.

Adapun program bercerita yang dimaksud dalam kajian ini adalah program bercerita seperti cerita Nabi, Dongeng, dan lain sebagainya yang mendukung kegiatan bercerita di SDN 24 Banda Aceh.

3. Pengembangan Nilai Moral Siswa

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengembangan adalah proses, cara, perbuatan mengembangkan.¹³ Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan latihan. Pengembangan adalah suatu proses mendesain pembelajaran secara logis, dan sistematis dalam rangka untuk menetapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar dengan memperhatikan potensi dan kompetensi peserta didik.¹⁴

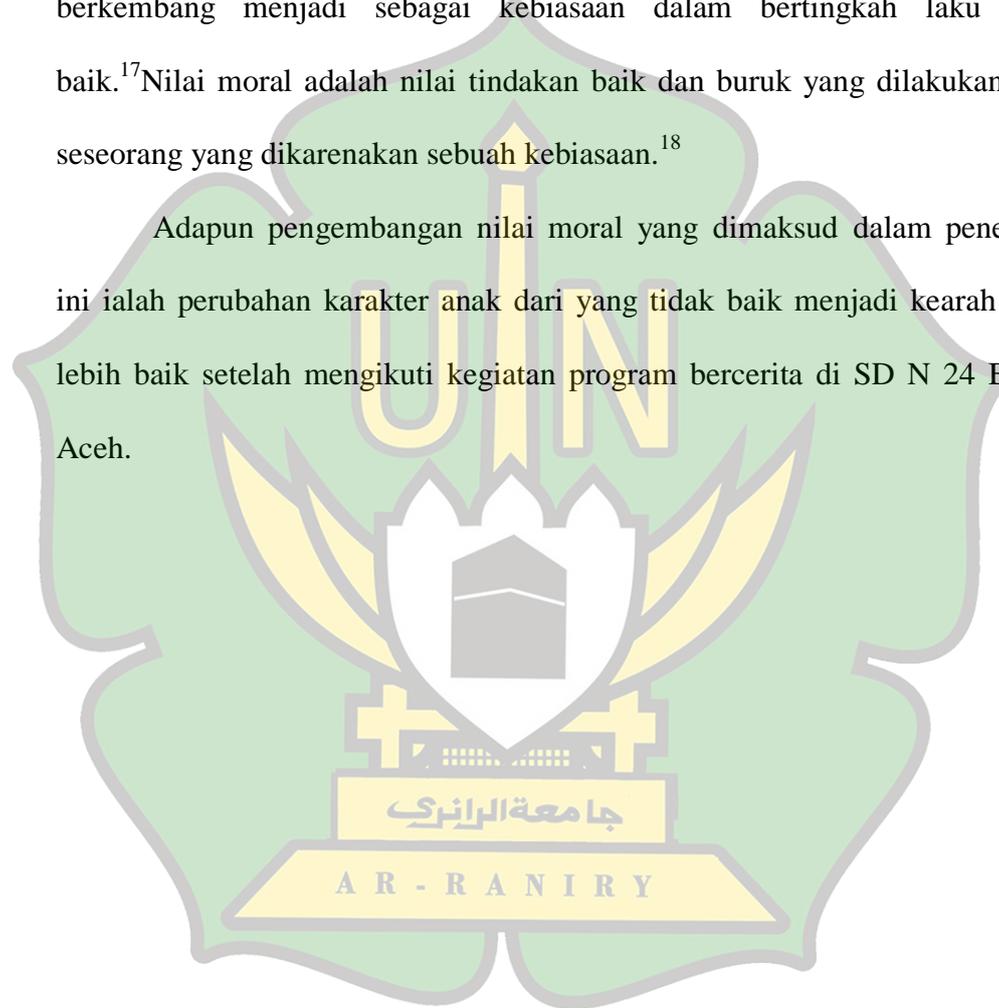
Nilai adalah gagasan yang bersifat abstrak tentang apa yang dipikirkan seseorang atau dianggap penting oleh seseorang. Nilai biasanya mengacu

¹³*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional Indonesia, 2014). h, 201

¹⁴Hamdani Hamid, *Pengembangan Sistem Pendidikan di Indonesia*, (Bandung : Pustaka Setia, 2013), h. 125

kepada estetika (keindahan), etika pola perilaku dan logika benar atau salah.¹⁵ Nilai adalah gagasan mengenai apakah suatu pengalaman berarti atau tidak berarti. Nilai pada hakikatnya mengarahkan perilaku dan pertimbangan seseorang.¹⁶ Moral adalah kelakuan, tabiat, watak dan akhlak yang berkembang menjadi sebagai kebiasaan dalam bertingkah laku yang baik.¹⁷ Nilai moral adalah nilai tindakan baik dan buruk yang dilakukan oleh seseorang yang dikarenakan sebuah kebiasaan.¹⁸

Adapun pengembangan nilai moral yang dimaksud dalam penelitian ini ialah perubahan karakter anak dari yang tidak baik menjadi kearah yang lebih baik setelah mengikuti kegiatan program bercerita di SD N 24 Banda Aceh.



¹⁵ Sofyan Sauri, *Nilai* (Dikertorat UPI, Jakarta, 2012), h. 1

¹⁶ Suyanto Bagong, *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*, (Jakarta : Kencana. 2011), h. 35.

¹⁷ Darmadi, *Dasar Konsep Pendidikan Moral*, (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 50.

¹⁸ Suseno, *Etika Dasar Masalah-Masalah Pokok Filsafat Moral*, (Yogyakarta: Kanisius, 2007), h. 142.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Dari beberapa bentuk penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Terdapat beberapa persamaan dan perbedaan dalam hal variabel, waktu dan tempat penelitian serta populasi.

Penelitian pertama yang dilakukan oleh Desi Dilah Sriwulandari, Encep Supriatna, Ima Ni'mah Chudari dengan judul "*pengaruh metode bercerita terhadap pembentukan nilai-nilai moral pada anak usia dini (penelitian preexperimen di kelompok A TK Aisyiyah 1 kota Semarang)*". Tujuan dari penelitian ini ialah untuk memahami pengaruh metode bercerita terhadap pembentukan nilai-nilai moral pada anak usia dini. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian *pre-experimen* dengan desain penelitian *one group desain pretest-posttest*. Hasil penemuan penelitian menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan profil, pemahaman, nilai-nilai moral anak kelompok A TK Aisyiyah 1 setelah diterapkannya metode bercerita, hasil posttest 37,50 menghasilkan skor lebih tinggi dibandingkan hasil pretest 31,08. Hasil dari statistik menunjukkan bahwa diperoleh tarap signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000, karena 0,000 kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak yang artinya terdapat pengaruh terhadap nilai-nilai moral anak setelah dilakukannya metode bercerita.¹⁹

¹⁹Desi Dilah Sriwulandari, Ima Ni'mah Chudari, *pengaruh metode bercerita terhadap pembentukan nilai-nilai moral pada anak usia dini (penelitian preexperimen di kelompok A TK*

Penelitian kedua yang dilakukan oleh Masna Qubra dengan judul “*pengaruh Penerapan Metode Bercerita Terhadap Penanaman Nilai-Nilai Moral Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Negeri Pertiwi Letta Kabupaten Bantaeng*”. Tujuan penelitian ini ialah (1) untuk mengetahui gambaran mengenai metode bercerita anak usia dini (2) Mengetahui pelaksanaan metode bercerita anak usia dini (3) Mengetahui pengaruh penerapan metode bercerita terhadap peningkatan penanaman nilai moral pada anak usia dini di TK negeri Pertiwi Letta Kab. Bantaeng. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Kuantitatif yaitu jenis penelitian yang digunakan dengan *quasi- experimental desain*. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan 15 orang anak di Taman Kanak-Kanak Negeri Pertiwi Letta Kab Bantaeng. Pengelolaan data dengan observasi wawancara kuesioner/angket dokumentasi dan instrument penilaian yang terdiri dari lembar validasi, dan angket respon guru. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Bentuk metode berceria anak usia dini membutuhkan suatu pembelajaran yang imajinatif dan menarik yang bisa mengembangkan ketangkasan pada anak berupa metode bercerita dalam pengembangan moral anak, (2) Pelaksanaan penerapan metode bercerita anak usia dini dengan beberapa kegiatan yaitu memutar video-video kisah Nabi yang menampilkan karakter nilai moral yang baik pada anak sebagai bentuk praktek langsung, kegiatan lainnya dengan memperlihatkan beberapa gambar yang sesuai dengan indikator masing-masing yakni: perilaku jujur, berbuat benar, berbuat adil, dan perilaku berani. (3) Penerapan metode bercerita berpengaruh pada peningkatan

penanaman nilai-nilai moral anak di kelompok A TK Negeri Pertiwi Letta Kab Bantaeng pada penanaman moral anak ditinjau dari hasil pretest dan *posttest* yang dilakukan terdapat penambahan penilaian terhadap anak sesudah perlakuan, anak dapat menelaah dan menanamkan nilai-nilai moral tersebut begitu baik setelah perlakuan.²⁰

Penelitian ketiga dilakukan oleh Reni Fauziah Putri dengan judul “*pengaruh Metode Bercerita Terhadap Perkembangan Nilai-Nilai Moral Agama pada Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal Al-Muttaqin Pekanbaru*”. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh penggunaan metode bercerita terhadap perkembangan nilai-nilai moral agama pada anak usia dini di Raudhatul Athfal Al-Muttaqin Pekanbaru. Penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan menggunakan *one-group pretest-posttest design* untuk mengetahui perbandingan awal dan akhir diberi perlakuan. Subjek penelitian ini sebanyak 10 orang siswa pada kelas eksperimen dan 10 orang siswa pada kelas kontrol, dengan subjek perkembangan nilai-nilai moral dan agama. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah eksplorasi dan pengumpulan data. Selanjutnya teknik analisis data menggunakan uji *t-test* dengan menggunakan program *SPSS Windows Ver.17*. hasil penelitian menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 46,819$ dengan $Sig = 0,000$. karena nilai $sig < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan sesudah pemberian perlakuan dalam metode bercerita. Jadi H_0 ditolak H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh awal dan akhir diberi perlakuan

²⁰Masna Qubra, *pengaruh Penerapan Metode Bercerita Terhadap Penanaman Nilai-Nilai Moral Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Negeri Pertiwi Letta Kabupaten Bantaeng* (Universitas Negeri Makassar : pendidikan Anak Usia Dini Program Pasca Sarjana, 2019).

terhadap perkembangan nilai-nilai moral dan agama pada anak. Pengaruh penggunaan metode bercerita terhadap peningkatan nilai-nilai moral dan agama pada anak usia dini dan Raudhatul Athal Al-Muttaqin Pekanbaru. Dengan hasil 88,78%.²¹

Adapun kajian yang sama dalam penelitian ini dengan penelitian di atas terdapat pada subjek penelitiannya yang mana sama-sama membahas tentang metode bercerita terhadap perkembangan nilai-nilai moral. Perbedaan penelitian ini dan penelitian sebelumnya terletak pada lokasi penelitian. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dimana jenis penelitian yang digunakan ialah perbandingan antara variabel 1 dan variabel 2. Penelitian ini penting untuk dilakukan agar memperoleh data-data terkait program bercerita terhadap perkembangan nilai moral.

B. Program Bercerita di Sekolah

1. Pengertian program Bercerita

Menurut Supriadi dalam Wiwik Puspitasari bercerita adalah mengisahkan sebuah tingkah laku, kejadian masa lalu, atau hanya fiktif semata.²² menurut Parimin bercerita merupakan suatu untaian berupa ekspresi yang disampaikan melalui ucapan dengan pemilihan kata dan ekspresi yang tepat.²³ Menurut Sabil Risaldy dalam Siti Khasinah bercerita menuturkan bahwa bercerita ialah bagian

²¹Reni Fauziah Putri, *pengaruh Penggunaan Metode Bercerita Terhadap Perkembangan Nilai-Nilai Moral Agama Pada Anak Usia Dini di Raudhatul Al-Muttaqin Pekanbaru*, (SKripsi Universitas Islam Negeri Sultan Syari Kasim Riau, 2018)

²²Wiwik Puspitasari, *Pintar Bercerita* (Surakarta : Cv. Kekata Groub, 2019), 3

²³Harumi, *Penggunaan Metode Drill untuk Meningkatkan Motivasi dan Kemampuan Bercerita di Depan Kelas Pada Siswa kelas VII ISMP Negeri Wonogiri Semester Genap Tahun Ajaran 2016/2017*, (Jurnal Pendidikan Konvergensi: Sang Surya Media, 2018,), 40

dari aksi yang dilaksanakan oleh seorang yang bercerita secara lisan kepada individu lain dengan media atau media mengenai apa yang wajib disampaikan dalam bentuk amanat, informasi atau hanya sebuah kisah untuk didengarkan dengan rasa terhibur dan bahagia.²⁴ Selanjutnya Gordon dan Browne dalam Bachtiar sebagaimana yang dikutip oleh Cintantyo Yosi Putri bercerita ialah teknik untuk mewariskan budaya dari satu generasi ke generasi selanjutnya.²⁵

Menurut Fauziddin dalam Desi Dilah Sriwulandari dkk menyatakan bahwa cerita ialah sarana yang sangat tepat untuk menyalurkan pesan kepada siswa/siswi, karena media ini pendongeng bisa mengajak siswa untuk berfantasi mengenai perilaku seseorang yang merupakan tokoh idola dan melambungkan panutannya.²⁶ selanjutnya Tarigan dalam Tonazaro Gea menguraikan bahwa bercerita merupakan suatu kelihaihan berbicara dengan maksud untuk menyalurkan informasi kepada pihak lain.²⁷

Dari pendapat di atas dapat diuraikan bahwa bercerita ialah untuk menyampaikan kisah dengan pelafalan yang baik memiliki unsur yang khusus dalam kisah cerita nyata dan imajinasi guna untuk menyampaikan informasi

²⁴Siti Khasinah, *Interaksi Ekstratekstual dalam Proses Bercerita Kepada Anak Usia Dini*, (Jurnal Gender Equality : Internasional Journal of Child and Gender Studies Vol. 1 No. 1, 2015), 100

²⁵Cintantyo Yosi Putri, *Bercerita Sebagai Pembiasaan Literasi*, (Yogyakarta : Kanisius, 2018), 133

²⁶ Desi Dilah Sriwulandari, Ima Ni'mah Chudari, Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Pembentukan Nilai-Nilai Moral Pada Anak Usia Dini, (*Jurnal Inantia*, Vol. 4 No. 2 Agustus 2016), 3

²⁷Tonazaro Gea, *Kemampuan Siswa Dalam Mengekspresikan Pikiran dan Perasaan Melalui Kegiatan Bercerita Dengan Metode Artikulasi di Kelas VII SMP Negeri 1 Tuhemberua Tahun Pembelajaran 2015/2016*, (Nias : Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra, Vol. 3, No. 1, 2018), 262

kepada audiens dan tokoh dalam cerita dapat menjadi panutan bagi para pendengar.

2. Tujuan Program Bercerita

Takdiroatun Musfiroh mengungkapkan bahwa tujuan bercerita untuk menambahkan perkembangan aspek-aspek antara lain :

- a. Aspek mengembangkan bahasa
 - 1) Penambahan kosa kata baru untuk meningkatkan pengembangan bahasa anak. Artinya semakin banyak kata baru yang ditemukan dalam bercerita hingga dapat diterapkan kedalam kehidupan sehari-hari.
 - 2) menambah pemahaman alur cerita agar sampai audience dan dapat memahai alur cerita untuk kemudian di ceritakan kembali.
 - 3) Perkembangan *soft skill* siswa dalam hal berinteraksi dengan orang lain.
- b. Aspek interaksi sosial dimana siswa mampu memahami isi cerita sebagai pesan moral untuk kehidupan bermasyarakat.
- c. Aspek pengelolaan emosional dimana siswa dapat mengendalikan perasaan dan emosi sehingga penyampaian cerita berjalan sesuai watak tokoh yang ada dalam cerita dengan penuh penghayatan.
- d. Aspek pengembangan kemampuan diri siswa dimana siswa dapat memahami, menyimpulkan, menelaah dan menilai bagaimana sebuah cerita dapat disampaikan dengan baik.
- e. Aspek mengembangkan moral yaitu siswa dapat menggambarkan benar dan salah dari salah satu tokoh dalam cerita. Dalam hal ini diharapkan

siswa mampu menerapkan pesan-pesan yang bernilai moral baik dalam kehidupan sehari-hari.²⁸

Berdasarkan penjabaran sebelumnya dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan dari program bercerita ialah untuk mengembangkan berbagai aspek seorang siswa, baik dari segi bahasa agar dapat menambah kosa kata, selanjutnya untuk aspek interaksi sosial agar terjalin komunikasi yang baik. Selain itu bercerita juga dapat mengembangkan emosi anak sehingga anak dapat mengelola emosinya dengan baik. Pengembangan kemampuan siswa juga dapat dikembangkan dengan bercerita. Program bercerita juga mempengaruhi perkembangan moral anak. Dengan demikian tujuan dari program bercerita dapat mendukung tumbuh kembang siswa yang berhubungan dengan kesusilaan, karena mengingat kenyataannya di sekolah emosional anak masih berkembang, namun secara keseluruhan dilihat dari karakter siswa terdapat pada siswa/i yang masih melakukan kenakalan.

3. Manfaat Program Bercerita

Program bercerita ini tentu saja sangat penting untuk anak, dimana hal ini menjadikan anak lebih mudah memahai materi pembelajaran. Bahkan tak kalah penting kreatifitas anak dapat meningkat dengan kegiatan bercerita ini. Adapun manfaat bercerita yaitu :

²⁸Hasmawati, Upaya Peningkatan Kemampuan Berbicara dengan Metode Bercerita Bebas Non Teks dalam Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VI di SDN 153 Pekanbaru, (*Jurnal Indragiri*, Vol. 1 No. 2, April 2017) hal. 11

- a. Membangun ikatan emosional di dalam keluarga dan sekolah.

Manfaat dari bercerita adalah untuk membangun ikatan emosional dalam keluarga dan sekolah, dimana maksudnya dengan bercerita guru dapat melihat ekspresi siswa dan memahami emosi siswa secara personal. Sedangkan dalam keluarga orang tua dapat memahami emosi anak dengan bercerita membacakan dongeng saat sebelum tidur.

- b. cara untuk menyampaikan pesan kepada anak.

Dengan bercerita dari awal sampai akhir cerita tentunya akan memiliki pesan yang hendak disampaikan oleh pengarang atau penulis. Biasanya pesan tersebut disampaikan secara tersirat, namun pada cerita anak disampaikan secara lebih sederhana agar anak lebih mudah memahami isi cerita dan pesan yang ingin disampaikan. Pesan yang disampaikan dalam cerita akan menjadi panutan untuk anak.

- c. Peningkatan kreativitas anak.

Peningkatan kreativitas anak dapat ditingkatkan dengan bercerita yaitu melalui gambaran para tokoh, syair yang dituliskan dalam buku cerita, atau gambaran bagaimana cara berpikir seorang tokoh. Tokoh yang cerdas dan bijaksana akan menjadi idola anak. Selain anak akan mengikuti cara berpikir dari idola yang ada dalam tokoh cerita tersebut, hal ini dapat mendukung kreativitas dan wawasan anak.

- d. Anak dapat mengelola emosi.

Dengan bercerita anak dapat mengelola emosi, hal ini ditunjukkan dengan sikap anak saat harus berhadapan dengan orang tua atau teman disaat

mereka sedang marah. Sesuai manfaat bercerita pengelolaan emosi anak dapat ditunjukkan apakah anak dapat mengendalikan emosinya atau tidak.

e. Menunjang kegiatan perkembangan anak.

Untuk menunjang kegiatan perkembangan anak, dalam bercerita manfaat tersebut dapat dilihat dari perkembangan anak, baik itu mengerjakan PR sekolah, rajin menabung dan lain sebagainya.

f. Menambah khazanah mental.

Dalam hal ini manfaat bercerita juga menambah khazanah mental, hal tersebut dapat dilihat dari sikap anak seperti sudah berani tidur sendiri, sudah berani tampil di depan kelas, sudah berani menunjukkan bakat-bakat anak kepada orang tua dan siswa.

g. Menjadi media rekreasi anak.

Manfaat dari bercerita ialah menjadi media rekreasi untuk anak. Dimana hal tersebut dengan mendengar cerita lucu atau bergenre humor dapat menjadi hiburan untuk anak serta dapat memperbaiki perasaan anak yang kalut.

h. Membangun perkembangan jati diri anak.²⁹

Manfaat bercerita juga dapat mengembangkan jati diri anak dengan cara mendengar dan memahami isi cerita. Hal tersebut juga dapat mengembangkan jati diri anak melalui pengalaman cerita yang sudah didengar oleh anak-anak.

²⁹Sunarto dan Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik* (PT. Rineka Cipta, Jakarta : 2008), hal. 35

Berdasarkan penjabaran sebelumnya dapat diambil kesimpulan bahwa manfaat dari program bercerita adalah untuk membangun ikatan emosi anak di dalam keluarga dan sekolah, menyampaikan pesan kepada anak, menambah kreativitas anak, menambah khazanah mental anak serta membangun perkembangan jati diri anak. Dalam perihal ini tentunya menjadi persoalan yang penting untuk dipahami dalam bercerita agar program tersebut dapat berjalan dengan baik.

4. Langkah-Langkah Metode Bercerita

Kegiatan pembelajaran melalui bercerita membentuk aktivitas yang memiliki kaya faedah bagi perkembangan siswa juga perolehan dari maksud pendidikan. Sebelum melakukan aktivitas bercerita guru hendaknya terlebih dahulu mempersiapkan keterampilan bercerita berupa tahap yang hendak dilalui secara sistematis. Adapun strategi pembelajaran melalui metode bercerita terdiri dari 5 langkah, dalam hal ini penulis merujuk dari pendapat Masitoh yang dikutip oleh Asmidar Parapat yaitu :

- a. Memastikan maksud dan topik cerita
- b. Memastikan jenis cerita yang dipilih, contoh dengan membaca terus-menerus dari buku cerita, memakai ilustrasi, memanfaatkan papan flannel dan sebagainya.
- c. Memastikan bahan dan media yang diperlukan dalam aktivitas berdongeng selaras dengan bentuk cerita yang dipilih.
- d. Memastikan rancangan kegiatan berdongeng antara lain :
 - 1) Menyampaikan maksud topik cerita
 - 2) Mengurutkan area duduk

- 3) Melaksanakan kegiatan pendahuluan
 - 4) Mengoptimalkan cerita
 - 5) Memastikan teknik berkata
 - 6) Menampilkan pertanyaan yang berhubungan menurut isi cerita
- e. Memastikan taksiran penilaian aktivitas bercerita.³⁰

5. Metode Bercerita yang Baik

Teknik bercerita sangat berpengaruh dalam kegiatan bercerita. Hal ini dikarenakan saat siswa merasa jenuh dengan cerita, guru dapat menambahkan media yang lain untuk menarik perhatian *audience*. Metode bercerita ini ada 2 jenis sebagai berikut :

1. Bercerita langsung atau tanpa media peraga

Bercerita langsung atau tanpa media peraga merupakan kegiatan mendongeng yang dikerjakan oleh seorang guru atau kedua wali murid tanpa menggunakan bantuan dari material sebagai alat peraga. Metode ini dapat mengalihkan perhatian *audience* jika guru atau orang tua tidak memiliki kemampuan bercerita yang baik, seperti dialeg, nada suara, mimik pada wajah, serta tidak ada pergerakan badan untuk mencerminkan watak pelaku pada suatu cerita.

2. Bercerita memakai media peraga

Bercerita memakai media peraga dapat membantu guru atau orang tua dalam menyampaikan cerita kepada siswa. Media peraga dapat membantu siswa untuk mengenali watak pelaku pada cerita dan dapat membantu anak memahami

³⁰Asmidar Parapat, *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini, Panduan bagi Orang Tua, Guru, Mahasiswa dan Praktisi PAUD*, (Tasikmalaya : Edu Publisher, 2020), 122-123

jalan cerita tersebut. Sangat penting untuk diingat bahwa media peraga wajib setara dengan umur siswa.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, teknik bercerita adalah bagian yang harus ada dari bercerita, dimana dengan adanya metode ini dapat meningkatkan kualitas bercerita serta menambah daya ingat untuk anak saat mendengarkan sebuah cerita.³¹

C. Perilaku

1. Pengertian Perilaku

Perilaku berasal dari kata “peri” dan “laku”. Peri berarti cara berbuat kelakuan perbuatan, dan laku berarti perbuatan, kelakuan, cara menjalankan. Belajar dapat didefinisikan sebagai satu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Skinner membedakan perilaku menjadi 2, yakni perilaku alami (*innate behaviour*), yaitu perilaku yang dibawa sejak organisme dilahirkan yang berupa refleks-refleks dan insting-insting. Perilaku Operan (*operant behaviour*) yaitu perilaku yang dibentuk melalui proses belajar. Pada manusia, perilaku operan atau psikologis inilah yang dominan. Sebagian terbesar perilaku ini merupakan perilaku yang dibentuk, perilaku yang diperoleh, perilaku yang dikendalikan oleh pusat kesadaran atau otak (kognitif).

Perilaku secara umum dapat diartikan segala perbuatan tindakan yang dilakukan makhluk hidup. Perilaku adalah suatu aksi dan reaksi suatu organisme terhadap lingkungannya. Hal ini berarti bahwa perilaku baru berwujud bila ada

³¹Sunarto dan Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik* (PT. Rineka Cipta, Jakarta : 2008), hal. 24

sesuatu yang diperlukan untuk menimbulkan tanggapan yang disebut rangsangan. Dengan demikian suatu rangsangan tertentu akan menimbulkan perilaku tertentu pula.³²

2. Jenis-jenis Perilaku

Ada 3 asumsi yang saling berkaitan mengenai perilaku manusia. Pertama perilaku itu disebabkan, kedua perilaku itu digerakkan, ketiga perilaku itu ditunjukkan pada sasaran/tujuan. Dilihat dari bentuk respon terhadap stimulus ini, maka perilaku dapat dibedakan menjadi 2 yaitu :

- a. Perilaku tertutup (*Covert behaviour*) adalah respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk terselubung atau tertutup (*covert*). Respon atau reaksi terhadap stimulus ini masih pada batas perhatian, persepsi, pengetahuan, kesediaan, dan sikap yang terjadi pada orang yang menerima stimulus tersebut, dan belum dapat diamati secara jelas oleh orang lain.
- b. Perilaku terbuka (*Overt behaviour*) adalah respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk tindakan nyata atau terbuka. Respon terhadap stimulus tersebut sudah jelas dalam bentuk tindakan atau praktek, yang dengan mudah dapat diamati atau dilihat orang lain.³³

3. Proses Pembentukan Perilaku

Perilaku manusia terbentuk karena adanya kebutuhan. Menurut Abraham Horald Maslow, manusia memiliki lima kebutuhan dasar yakni :

³² Irwan, *Etika dan Perilaku Kesehatan*, (Yogyakarta: Absolute Media, 2017), hal.105

³³ Irwan, *Etika dan Perilaku Kesehatan...*107-110

a. Kebutuhan fisiologis/bilologis

Kebutuhan ini adalah kebutuhan dasar pada setiap orang yakni kebutuhan untuk mempertahankan hidupnya secara fisik. Kebutuhan-kebutuhan itu seperti kebutuhanakan makanan, minuman, tempat berteduh, berkembang biak, tidur dan oksigen.

b. Kebutuhan Rasa aman

Kebutuhan rasa aman diantaranya adalah rasa aman fisik, stabilitas, ketergantungan, perlindungan dan kebebasan dai daya-daya mengancam seperti perang, terorisme, penyakit, takut, cemas bahaya kerusakan dan bencana alam.

c. Kebutuhan mencintai dan dicintai

Kebutuhan ini akan menjadi tuntutan apabila kebutuhan fisiologis dan kebutuhan rasa aman telah terpenuhi. Bagian dari jensi kebutuhan kasih sayang adalah 1) mendambakan kasih sayang /cinta kasih dari orang lain baik dari orang tua, saudara, teman, kekasih dan lain-lain. 2) ingin dicintai/mencintai orang lain. 3) ingin diterima oleh kelompok tempat ia berada.

d. Kebutuhan harga diri

Yang termasuk dalam jenis kebutuhan ini adalah 1) ingin dihargai dan menghargai orang lain. 2) adanya respek atau perhatian dari orang lain. 3) tolerans atau saling menghargai dalam hidup berdampingan.

e. Kebutuhan aktualisasi diri

Jenis kebutuhan akan aktualisasi diri adalah 1) ingin dipuja atau disanjung oleh orang lain. 2) ingin sukses atau berhasil dalam mencapai cita-cita. 3) ingin menonjol dan lebih dari orang lain, baik dalam karier, usaha, kekayaan dan lain-lain.³⁴

4. Domain Perilaku

a. Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Ada 4 macam pengetahuan yaitu :

1. Pengetahuan Faktual (*factual knowledge*) yaitu pengetahuan yang berupa potongan-potongan informasi yang terpisah-pisah atau unsur dasar yang ada dalam suatu disiplin ilmu tertentu.
 2. Pengetahuan Konseptual yaitu pengetahuan yang menunjukkan saling keterkaitan antara unsur-unsur dasar dalam struktur yang lebih besar dan semuanya berfungsi bersama-sama.
 3. Pengetahuan Prosedural yaitu pengetahuan tentang bagaimana mengerjakan sesuatu, baik yang bersifat rutin maupun yang baru.
 4. Pengetahuan Metakognitif yaitu mencakup pengetahuan tentang kognisi secara umum dan pengetahuan tentang diri sendiri.
- Dimensi proses kognitif dalam taksonomi yang baru yaitu , menghafal (*remember*), memahami (*Understand*),

³⁴Irwan, *Etika dan Perilaku Kesehatan...*, 110-115

mengamplifikasikan (*Applying*), menganalisa (*Analyzing*), mengevaluasi dan membuat.

b. Sikap (*Attitude*)

Sikap adalah respons tertutup seseorang terhadap suatu stimulus atau objek, baik yang bersifat intern maupun ekstern sehingga manifestasinya tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup tersebut. Menurut Notoatmodjo sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap stimulus atau objek. Sedangkan menurut Gerungan sikap merupakan pendapat maupun pandangan seseorang tentang suatu objek yang mendahului tindakannya. Seperti halnya pengetahuan, sikap ini terdiri dari berbagai tingkatan, yaitu : menerima (*receiving*), merespon (*responding*), menghargai (*valuing*), dan bertanggung jawab (*responsibility*).

c. Praktik atau Tindakan

Tindakan adalah realisasi dari pengetahuan dan sikap suatu perbuatan nyata, tindakan juga merupakan respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk nyata atau terbuka. Menurut Notoatmodjo tindakan adalah gerakan atau perbuatan dari tubuh setelah mendapat rangsangan atau adaptasi dari dalam maupun luar tubuh suatu lingkungan. Menurut Notoatmodjo ada 4 tingkatan tindakan antara lain ; Persepsi (*percetion*), respon terpimpin (*guided response*) mekanisme (*mechanism*), adaptasi (*adaptation*).³⁵

³⁵Irwan, *Etika dan Perilaku Kesehatan...*, 115-120

D. Nilai Moral Siswa

1. Pengertian Nilai Moral

Nilai berasal dari bahasa latin dengan kata *vale're* yang artinya berguna, mampu, akan, berdaya, berlaku, sehingga nilai diartikan sebagai sesuatu yang di pandang baik, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang. Menurut Arthur W. Comb dalam Hakam sebagaimana yang dikutip oleh Sulastrri nilai adalah keyakinan-keyakinan yang menyemaratakan suatu fungsi sebagai garis mentor untuk menyeleksi maksud serta tingkah laku yang dipilih.³⁶

Merujuk pada KBBI Moral dialihbahasakan dengan arti tata krama. Adapun yang dimaksud dengan moral adalah berimbang dengan gagasan yang diterima kebanyakan mengenai aksi insan, yang berhubungan dengan arti yang baik dan alami. Kata moral selalu merujuk pada elok dan celanya perangai umat sebagai manusia.³⁷

Arti dari moral ialah “tata cara, pola tingkah laku ataupun adat atau kebiasaan”. Moral juga berjalan sesuai sketsa moral ataupun qanun tingkah laku yang telah membentuk budaya bagi suatu kelompok dan adat. menurut Chaplin “moral merupakan akhlak maupun tata karma pada lingkungan sosial yang mengikuti adat budaya dan hukum untuk mengatur tingkah laku seseorang”. Dikutip dari *World Dictionary* menjelaskan moral “ialah suatu kecakapan pada

³⁶Sulastrri, *Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Kimia*, (Syiah Kuala University Press: Banda Aceh, 2018), hal, 11-12

³⁷Imam Sukardi, Waryunah Irmawati, Yusuf Rohmadi, dkk, *Pilar Islam bagi Pluralisme Modern*, (Tiga Serangkai : Solo, 2003), hal. 80

seseorang dalam menentukan benar ataupun salah dan baik buruknya untuk bertingkah laku”.Sedangkan dalam bidang psikologi perkembangan moral diartikan sebagai “prilaku yang disesuaikan pada moral atau akhlak pada suatu kumpulan yang berada pada lingkungan sosial”.³⁸

Lawrence Kohlberg dalam Hadisa Putri mengutarakan bahwa perkembangan moral ialah suatu sudut pandang yang sangat signifikan untuk membantu teknik perkembangan karakter dan kemampuan anak bersosialisasi.³⁹ Selanjutnya Purna menyatakan ketangkasan menandai pilar moral atau norma ialah penentu siswa bisa menepatkandiri dengan sistem diruang lingkupnya, baik ketika sedan berada di taman kanak-kanak maupun ketika sampai pada tingkat kemajuan selanjutnya.⁴⁰

Merangkum penjelasan di atas moral dapat diartikan sebagai pemahaman yang melekat pada seseorang yang didasari tindakan serta pemikiran untuk menentukan pola tingkah laku yang baik buruk dan salah benarnya yang harus disesuaikan dan mengikuti pola kebiasaan dan adat pada lingkungan social. Perkembangan moral sangat penting bagi aspek kehidupan anak-anak untuk perkembangan kemampuan sosial serta penentu menyesuaikan diri dengan perkembangan selanjutnya. Kegiatan bercerita ini dilakukan tidak hanya sebagai upaya peningkatan aspek pengetahuan siswa saja, melainkan juga sebagai upaya pengembangan nilai-nilai moral siswa.Nilai moral ialah nilai yang berhubungan

³⁸Hamid Darmani, *Apa Mengapa Bagaimana Pembelajaran Pendidikan Moral Pancasila dan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)*, (An Image : Jakarta, 2020), hal. 57

³⁹Hadisa Putri, *pengunaan Metode Cerita untuk Mengembangkan Nilai Moral Anak TK/SD*, (Banjarmasin : Jurnal Madrasah Ibtidaiyah Vol. 3 No. 1, 2017), 89

⁴⁰*Ibid*, 89

dengan kesusilaan seperti nilai kesopanan, sopan santun dan keadaan seseorang yang terlihat dari budi bahasanya.

2. Bentuk-Bentuk Nilai Moral

Nilai moral yang ada pada setiap individu dapat ditinjau dari tampilan serta tingkah lakunya. Bentuk-bentuk nilai moral antara lain yaitu :

a. Moral Ketuhanan

Bentuk moral ini berdasarkan tingkat religious atau keagamaan seseorang sesuai dengan ajaran agama yang ia pelajari. Moral ini dapat dibentuk dengan saling menghargai satu sama lain, hidup damai dengan tetangga dan masyarakat, serta toleransi antar agama.

b. Moral Ideology dan Filsafat

Moral ini ialah keseluruhan yang berhubungan dengan kesetiaan pada bangsa dan Negara serta semua yang dimilikinya. Penerapan moral ini ialah dengan berpedoman pada Pancasila serta tidak menerima konsep asing dari Negara lain.

c. Moral Etika dan Kesususilaan

Moral ini merupakan semua hal yang berhubungan dengan kesusilaan dan etika seperti menjadi masyarakat yang baik dalam menaati tradisi maupun budaya. Penerapan ini ialah berupa menghargai perbedaan pendapat saat sedang berdiskusi. Selain itu kesusilaan juga dapat dilihat dari kesopanan seorang siswa saat berbicara, dan tutur kata.

d. Moral Disiplin dan Hukum

Moral ini berkaitan dengan kode etika profesionalitas dan kaidah yang berlaku di masyarakat dan negara. Wujud moral disiplin dan kaidah, misalnya melakukan suatu aksi sesuai dengan tata tertib yang berlaku. Pelaksanaan moral ini ialah menaati hukum lalulintas ketika berkendara.⁴¹ Moral disiplin disini untuk mengajarkan siswa/i bahwa tepat waktu untuk sampai sekolah, tepat waktu mengikuti mata pelajaran, apabila terdapat siswa/i yang terlambat maka akan mendapatkan sanksi dari sekolah. Serta tidak adanya pelanggaran lalulintas saat perjalanan menuju sekolah dengan alasan terlambat atau sejenisnya. Ini dapat diterapkan untuk membentuk generasi yang disiplin

3. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Nilai Moral

Faktor-faktor yang signifikan dalam mempengaruhi Nilai Moral ialah :

a. lingkungan keluarga

Keluarga merupakan bagian terpenting dalam hidup siswa. Dimana tingkah laku dan kebiasaan siswa akan disangkutpautkan dengan ajaran orang tua dari siswa baik itu hal yang baik ataupun pelanggaran norma. pada saat tumbuh kembang anak keluarga merupakan bagian terpenting yang memiliki peran untuk membimbing, menjaga dan tetap mempertahankan komunikasi yang baik agar hubungan antara orang tua dan siswa dapat berjalan baik dan menjadi keluarga yang harmonis. Karena

⁴¹Hamid Darmadi, *Apa Mengapa Bagaimana, Pelajaran Pendidikan Moral Pancasila dan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) (Konsep Dasar Strategi Memahami Ideologi Pancasila dan Karakteristik Bangsa)*, (Jakarta : An Image, 2020), hal, 80-83.

ketidakharmonisan keluarga dapat memberikan dampak yang tidak baik kepada siswa yaitu berupa pelanggaran moral.

b. Lingkungan sekolah

Pendidikan merupakan suatu wadah yang dapat membantu mengasah pengetahuan dan kemampuan siswa. Guru ialah orang yang digugu dan ditiru, oleh sebab itu guru harus menjadi publik figure yang baik untuk siswa. Karena peran guru menentukan sikap siswa untuk *attitude* yang baik. Di sekolah anak-anak mempelajari nilai-nilai moral, karakter dan norma yang berlaku dimasyarakat sehingga mereka juga dapat menentukan mana tindakan yang baik dan boleh dilakukan. Tentunya hal ini juga dengan arahan dari guru.

c. Lingkungan Pergaulan

Ruang lingkup pertemanan siswa sangat menentukan siswa dalam bertutur kata dan bersikap. Hal ini menjadikan siswa harus lebih selektif dalam menentukan pergaulan dengan siapa siswa berteman dan seperti apa karakter teman siswa tersebut. Teman sebaya merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap kehidupan siswa. Karena siswa dalam masyarakat khususnya di sekolah seperti sekarang lebih banyak menghabiskan sebagian besar waktu mereka bersama teman sebaya mereka.

d. Lingkungan Masyarakat

Sebagai makhluk sosial sudah sepatutnya siswa akan tumbuh dan berkembang di antara masyarakat. persoalan ini menjadikan siswa harus

patuh dan taat dengan peraturan dan adat istiadat yang berlaku sebagai kontrol dari masyarakat terhadap siswa.

e. Teknologi

Kemajuan zaman di tandai dengan semakin canggihnya teknologi informasi dan komunikasi pada era digitalisasi saat ini. Siswa menggunakan teknologi untuk mengakses berbagai kepentingan baik untuk menyelesaikan tugas, menikmati musik atau bahkan membaca novel. Penggunaan teknologi ini harus diawasi oleh orang tua, karena jika tidak ada pengawasan ditakutkan akan adanya penyimpangan moral dari siswa tersebut. Nilai positif dari teknologi adalah siswa dapat menelusuri bahan pelajaran yang mereka perlukan bisa diakses melalui internet. Akan tetapi internet juga mempunyai nilai negative seperti tersaji website pornografi yang dapat merugikan moral siswa.⁴²

E. Hubungan Program Bercerita dengan Nilai Moral Siswa

Untuk mengetahui hubungan program bercerita dengan nilai moral siswa antara lain ialah :

a. Menghargai orang lain

Cerita memandu siswa menghargai orang lain dan tidak menilai orang dengan begitu terburu-buru. Menurut Lenox, cerita yang beragam akan

⁴²Azhar, Achmad Djunaidi, *Penerapan Nilai-Nilai Moral dan Karakter dalam PPKn di SMP Darul Hikmah Mataram*, (Mataram : Artikel CIVICUS Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Vol.6, No.1, Maret 2018), hal. 40

membuat anak kian tertarik, meningkatkan pengetahuan dan merangsang imajinasi siswa.⁴³

Dalam hal ini saling menghormati dari siswa dapat dilihat apakah siswa mau membantu temannya yang kesulitan dalam mengerjakan PR, atau bahkan adakah teman yang mau meminjamkan buku paket mata pelajaran untuk teman yang tidak memiliki buku tersebut, feedback dari hal tersebut adalah apakah siswa yang di bantu oleh temannya mau mengatakan terima kasih, dan apakah teman yang dipinjam buku mau menjaga buku tersebut agar saat dikembalikan tetap dalam keadaan baik seperti saat diberikan. Hal inilah yang di sebut menghargai teman. Namun hal ni tidak terjadi begitu saja, bisa jadi karena didikan dari orang atau dari guru dan tentunya hal ini dibantu oleh cerita-cerita yang mereka dengar dari guru yang memiliki pesan nilai moral untuk saling menghargai sesama teman.

b. Sopan santun

Sopan santun berasal dari kata sopan dan santun. Merujuk pada KKBI sopan santun dapat di artikan sopan adalah hormat melalui tidak biasa (untuk, kepada) apik berdasarkan adab yang baik, atau dapat diucapkan sebagai gambaran kognitif (pengetahuan). Santun ialah lembut dan elok (budi bahasanya, tingkah lakunya); sopan, sabar, tenang, atau dapat di katakan gambaran psikomotorik (penerjemahan pengetahuan sopan ke dalam suatu perbuatan). seandainya digabungkan sepasang kata tersebut maka menjadi

⁴³Narendradewi Kusumastuti, Rukiyati, *Penanaman Nilai-Nilai Moral Melalui Kegiatan Bercerita pada Anak Usia 5 Tahun*, (Yogyakarta : Jurnal Pembangunan Pendidikan : Pondasi dan Aplikasi Vol. 5 No. 2 2017) hal,167.

pepenghargaan lewat sikap, aksi atau tingkah laku, budi pekerti yang baik, sesuai dengan tata krama, peradaban, kesusilaan.

Sopan santun dapat ditanamkan dalam diri siswa sebagai nilai moral melalui bercerita. Sopan santun dari siswa dapat dilihat dari sikap siswa terhadap orang tua, kaka atau abang tingkat di sekolah, guru, orang tua dan masyarakat.

c. Tanggung jawab

Tanggung jawab adalah ingatan manusia untuk perbuatan atau tingkah laku yang terencana maupun yang tidak terencana. Mempertimbangkan seriusnya sikap tanggung jawab, lalu sikap ini harus diterapkan sejak dini seperti mengatasi masalahnya sendiri.

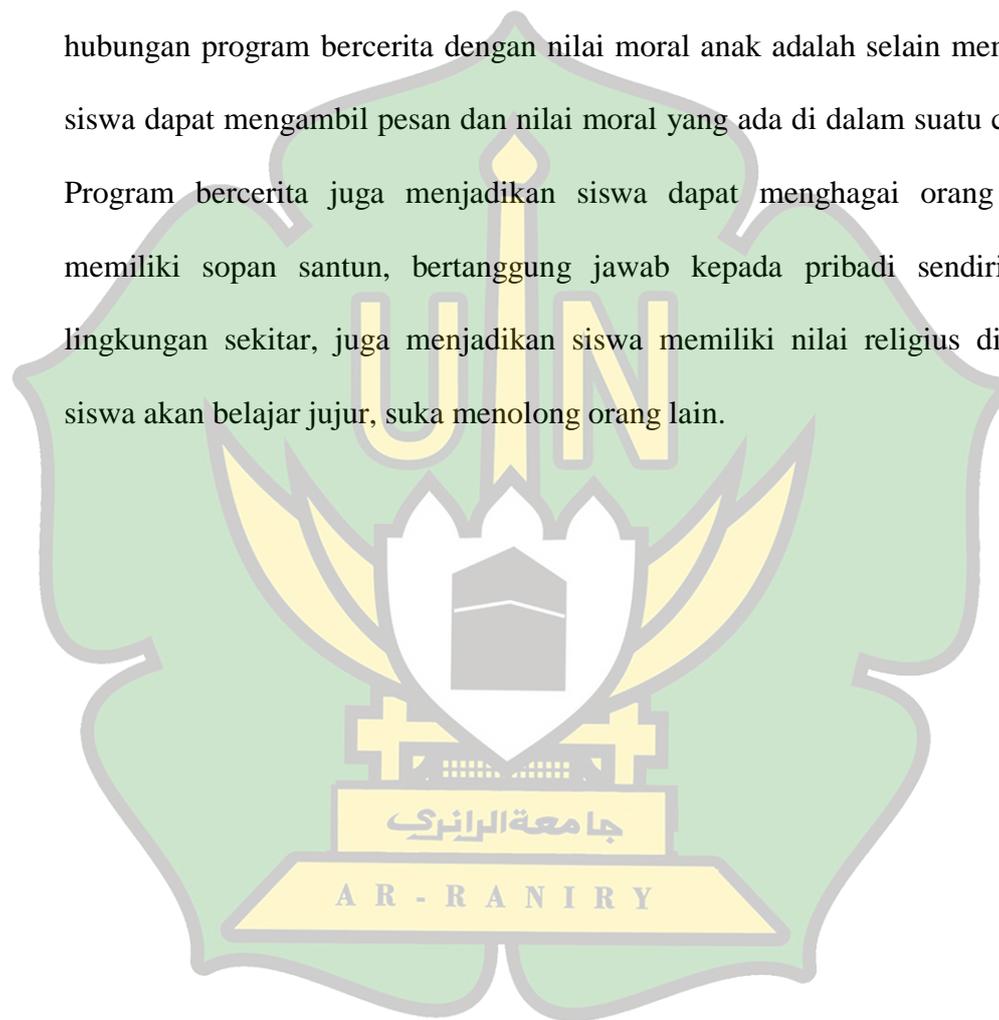
Jika siswa tidak mengerjakan tugas sekolah ataupun yang lainnya, maka guru akan memberikan hukuman atau sanksi sebagai peringatan bahwa yang dilakukan siswa tersebut tidak baik. Maka siswa akan siap menerima hukuman tersebut atas kesalahan yang dia perbuat. Sikap inilah yang dinamakan tanggung jawab.

d. Nilai religius

Agama perlu dikenalkan sejak dini kepada siswa karena hal ini berhubungan dengan keyakinan yang mereka percayai. Untuk mengikui leluhur pada umumnya agama mengajarkan kebaikan dan menjauhi yang tidak baik. Agama juga mengajarkan sifat terpuji dan tidak, ini akan menambah nilai religius. Dalam kisah-kisah para nabi sangat banyak nilai

moal religius yang dapat di ambil oleh siswa sebagai pembelajaran hidup serta meningkatkan perbuatan baiknya. Mengenai persoalan inisiswa akan berpikir atas konsep Allah SWT, surga, neraka, malaikat maupun dosa.⁴⁴

Berdasarkan penjabaran di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa hubungan program bercerita dengan nilai moral anak adalah selain membuat siswa dapat mengambil pesan dan nilai moral yang ada di dalam suatu cerita. Program bercerita juga menjadikan siswa dapat menghagai orang lain, memiliki sopan santun, bertanggung jawab kepada pribadi sendiri dan lingkungan sekitar, juga menjadikan siswa memiliki nilai religius dimana siswa akan belajar jujur, suka menolong orang lain.



⁴⁴Hadisa Putri, *pengunaan Metode Cerita untuk Mengembangkan Nilai Moral Anak TK/SD*, (Banjarmasin : Jurnal Madrasah Ibtidaiyah Vol. 3 No. 1, 2017), hal, 92-94

BAB III

PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu metode pengumpulan data dengan cara turun langsung ke lokasi penelitian. Pendekatan yang digunakan adalah metode kuantitatif penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme. Pendekatan ini digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁴⁵

Alasan penggunaan metode kuantitatif pada penelitian ini dikarenakan permasalahan dalam penelitian ini memerlukan pengujian teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel ini diukur sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur-prosedur statistik.⁴⁶ Rumus statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus regresi yaitu suatu pendekatan meramalkan pengaruh data

⁴⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 14.

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 37.

yang satu terhadap data lainnya, atau pendekatan yang memiliki hubungan fungsional antara variabel-variabel.⁴⁷

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas (X) yaitu pengaruh program bercerita dan variabel (Y) pengembangan nilai-nilai moral siswa di SDN 24 Banda Aceh.

B. Lokasi dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 24 Banda Aceh yang beralamat Jl. Tanah Abee No.1, Kota Baru, Kec. Kuta Alam, Kota Banda Aceh. Alasan saya memilih SDN 24 Banda Aceh karena adanya kerjasama antara guru dan Pustakawan dalam menyelenggarakan kegiatan program bercerita pada siswa/i. Oleh sebab itu saya ingin melihat seberapa besar pengaruh bercerita ini terhadap nilai-nilai moral di SDN 24 Banda Aceh. Penelitian ini berlangsung dari tanggal 30 Juni sampai 04 Juli 2021

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴⁸ Berdasarkan lokasi penelitian yang penulis teliti, yang

⁴⁷ Husaini Usman, Purnomo Setiady Akbar, *Pengantar Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 215.

⁴⁸ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 297.

kemudian menjadi populasi peneliti yaitu seluruh siswa/I kelas tiga yang mengikuti kegiatan bercerita di SDN 24 Banda Aceh yang berjumlah 145 orang.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Sampel dapat didefinisikan sebagai anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi.⁴⁹ Menurut Suharsimi Arianto pengambilan sampel untuk penelitian jika subjeknya kurang dari 100 orang sebaiknya diambil semuanya, jika subjeknya besar atau lebih dari 100 orang dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih.⁵⁰

Adapun teknik penarikan sampel dilakukan dengan teknik *Purposive Sampling* teknik sampling ini digunakan pada penelitian-penelitian yang lebih mengutamakan tujuan penelitian dari pada sifat populasi dalam menentukan sampel penelitian.⁵¹ Alasan menggunakan teknik ini karena yang menjadi populasi dalam penelitian ini hanya siswa kelas III SDN 24 Banda Aceh yang terbagi ke dalam 4 kelas. Agar semua kelas dapat terwakili, maka sampel di ambil dari masing-masing kelas dengan proporsi sama. Dalam menentukan jumlah sampel penulis mengambil 20% dari

⁴⁹Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Skunder*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hal. 74.

⁵⁰ Suharsimi Arianto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hal. 112

⁵¹ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmun Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal. 115

145 populasi tersebut sehingga jumlah sampelnya adalah $20\% \times 145$ siswa
 = 29 Orang.

3. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris.⁵² Menurut Sugiyono, hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.⁵³

Adapun hipotesisnya dapat dinyatakan sebagai berikut:

Ha : terdapat pengaruh program bercerita terhadap pengembangan nilai-nilai moral di SDN 24 Banda Aceh.

Ho : tidak terdapat pengaruh program bercerita terhadap pengembangan nilai-nilai moral di SDN 24 Banda Aceh.

Hipotesis riset diatas dapat dirumuskan dalam bentuk hipotesis statistiknya, yaitu:

$H_a: \rho \neq 0 \rightarrow$ (terdapat pengaruh)

$H_o: \rho = 0 \rightarrow$ (tidak terdapat pengaruh)

Standar pengujian hasil penelitian F_{hitung} dan F_{tabel} jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_o ditolak, dengan demikian terjadi pengaruh yang signifikan, sebaliknya jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_o di terima artinya tidak terjadi pengaruh yang signifikan.⁵⁴

⁵² Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Rarajawali Pers, 2014), 75.

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kulitatif dan R&D*, 96.

⁵⁴ Sambas Ali Muhidin, dkk. *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2007), hal. 197.

D. Validitas dan Reabilitas

1. Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya.⁵⁵ Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.⁵⁶ Langkah untuk mengukur validitas, dilakukan kepada 20 responden yang tidak termasuk kedalam sampel penelitian, namun termasuk dalam populasi penelitian. Metode yang digunakan adalah dengan membandingkan antara nilai korelasi atau r_{hitung} dari variabel penelitian dengan r_{tabel} . Untuk pengujian validitas data dapat dilakukan menggunakan rumus korelasi *product moment*,⁵⁷ sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Nilai koefisien korelasi

$\sum xy$ = Jumlah dari hasil perkalian antara variabel X dan Y

N = Jumlah sampel

$\sum x$ = Jumlah seluruh skor X

$\sum y$ = Jumlah seluruh skor Y

⁵⁵ Saifuddin Azwar, *Reabilitas dan Validitas*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), hal. 05

⁵⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik, edisi revisi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 211

⁵⁷ Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 190

Adapun pengujian validitas pada penelitian ini dilakukan secara statistik dengan menggunakan program (SPSS) versi 17.0. Pada penelitian ini langkah penulis lakukan untuk mengukur validitas yaitu dengan cara mengedarkan angket kepada 20 responden yang tidak termasuk ke dalam sampel penelitian tetapi merupakan bagian dari populasi penelitian, kemudian dari hasil angket tersebut penulis masukan ke dalam tabel perhitungan data untuk menghitung nilai koefesien. Adapun tabel yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Perhitungan Data

| Sampel | X | Y | X ² | Y ² | XY |
|--------|---|---|----------------|----------------|----|
| 1 | | | | | |
| 2 | | | | | |
| 3 | | | | | |
| ... | | | | | |
| 20 | | | | | |

kriteria dalam menentukan validitas suatu kuesioner adalah sebagai berikut:

- a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pertanyaan dinyatakan valid
- b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka pertanyaan dinyatakan tidak valid

2. Reliabilitas

Reliabilitas alat adalah kesesuaian alat ukur dengan yang diukur, sehingga alat ukur itu dapat dipercaya atau diandalkan.⁵⁸ Untuk menguji reliabilitas peneliti menggunakan teknik *Cronbach's Alpha* karena dalam penelitian ini instrument pengumpulan data berbentuk angket yang skornya merupakan rentangan 1-4, misalnya angket atau soal berbentuk uraian maka menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan teknik *Cronbach's Alpha* dengan bantuan SPSS versi 17. Rumus *Cronbach's Alpha*:

$$\left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma^2 t}{\sigma^2 t} \right]$$

Ket:

σ = koefisien *alpha Cronbach*

K = butir pertanyaan yang valid

$\sum \sigma^2 t$ = jumlah varians butir pertanyaan yang valid

$\sigma^2 t$ = varians total

Untuk menguji reabilitas, penulis menggunakan SPSS Statistik 17.0 pertanyaan yang telah dinyatakan valid dalam ujian validitas, maka akan ditentukan reabilitasnya dengan kriteria jika $r_{\alpha} > r_{\text{tabel}}$ maka pertanyaan reliable jika $r_{\alpha} < r_{\text{tabel}}$ maka pertanyaan tidak reliable.

⁵⁸Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Social Lainnya*. Ed.1 (Surabaya: Kencana, 2005), hal. 96.

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menyebarkan angket kepada 10 responden yang tidak termasuk ke dalam sampel, namun termasuk dalam populasi penelitian.

Tabel 3.2 penolong uji Reliabilitas

| Resp | X1 | X2 | X3 | X4 | X5 | X6 | Skor X |
|------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|--------|
| 1 | | | | | | | |
| 2 | | | | | | | |
| | | | | | | | |
| N=10 | | | | | | | |
| | $\Sigma X1$ | $\Sigma X2$ | $\Sigma X3$ | $\Sigma X4$ | $\Sigma X5$ | $\Sigma X6$ | |

| Resp | Y1 | Y2 | Y3 | Y4 | Y5 | Y6 | Skor Y |
|------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|--------|
| 1 | | | | | | | |
| 2 | | | | | | | |
| | | | | | | | |
| N=10 | | | | | | | |
| | $\Sigma Y1$ | $\Sigma Y2$ | $\Sigma Y3$ | $\Sigma Y4$ | $\Sigma Y5$ | $\Sigma Y6$ | |

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah

mendapatkan data.⁵⁹ Data merupakan salah komponen riset, artinya tanpa data tidak akan ada riset. Data yang dipakai dalam riset haruslah data yang benar, karena data yang salah akan menghasilkan informasi yang salah.⁶⁰

Adapun teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Angket (Kuesioner)

Angket atau *questionnaire* adalah daftar pertanyaan yang di distribusikan melalui pos untuk diisi dan dikembalikan atau dapat juga dijawab di bawah pengawasan peneliti.⁶¹ Bentuk umum sebuah angket terdiri dari bagian pendahuluan berisikan petunjuk pengisian angket, bagian identitas berisikan identitas responden seperti: nama, alamat, umur pekerjaan, jenis kelamin, status pribadi dan sebagainya. Pada penelitian ini, penulis menggunakan angket langsung tertutup yaitu angket yang dirancang sedemikian rupa untuk merekam data tentang keadaan yang dialami oleh responden sendiri, kemudian semua alternatif jawaban yang harus dijawab responden telah tertera dalam angket tersebut.⁶² Dimana setiap variabel masing-masing memiliki enam pertanyaan.

Angket yang penulis gunakan pada penelitian ini merupakan angket berbentuk skala. Jenis skala yang penulis gunakan ialah skala Likert, meminta kepada responden sebagai individu untuk menjawab suatu

⁵⁹ *Ibid.*, hal. 222.

⁶⁰ Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 49.

⁶¹ S. Nasution, *Metode Research* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 128.

⁶² *Ibid.*, hal.123.

pertanyaan dengan jawaban sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS) serta masing-masing jawaban memiliki skor atau nilai.⁶³ Peneliti menyebarkan angket yang telah dipersiapkan dari 20% kepada siswa/i SDN 24 Banda Aceh sebanyak 29 angket

Tabel 3.3 skala penilaian jawaban angket

| Alternatif jawaban | Nilai |
|---------------------|-------|
| Sangat setuju | 4 |
| Setuju | 3 |
| Tidak Setuju | 2 |
| Sangat tidak setuju | 1 |

Di bawah ini merupakan gambaran hubungan variabel, indikator, instrumen, dan bentuk data.

Tabel 3.4 Hubungan variabel, indikator, instrumen, dan bentuk data

| No. | Variabel | Indikator | Instrumen | Bentuk data |
|-----|-------------------|---|--------------|-------------|
| 1. | Program Bercerita | Saat guru/pustakawan melakukan pemilihan cerita yang sesuai bercerita | Skala Likert | Ordinal |

⁶³Tukiran Taniredja, *Penelitian Kuantitatif: Sebuah Pengantar*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 45.

| | | | |
|--|--|--|--|
| | | <p>Saat bercerita guru/pustakawan bercerita secara langsung kepada anak tanpa alat praga</p> | |
| | | <p>Saat bercerita guru/pustakawan bercerita menggunakan media praga</p> | |
| | | <p>Dengan adanya bercerita yang dilakukan guru/pustakawan anak mampu menyerap atau menangkap isi dari cerita yang di sampaikan guru/pustakawan</p> | |
| | | <p>Dengan adanya bercerita yang dilakukan guru/pustakawan anak bisa mempunyai karakter yang lebih baik</p> | |

| | | | | |
|----|--------------------------------|---|--------------|---------|
| | | Dengan adanya bercerita yang dilakukan oleh guru/pustakawan anak bisa menciptakan situasi yang mengembirakan serta mengembangkan suasana hubungan akrab sesuai dengan tahap pengembangan | | |
| 2. | Pengembangan nilai-nilai moral | anak mau memohon maaf dan memberi maaf. Anak mengucapkan terima kasih jika memperoleh sesuatu. Anak berbicara dengan sopan Anak bisa menghargai Anak bisa bertanggung jawab Anak menjadi lebih jujur | Skala Likert | Ordinal |

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan data sekunder yang digunakan untuk mendukung informasi dari data primer. Adapun dokumentasi dalam

penelitian ini adalah pengisian angket oleh siswa/I yang disebarakan melalui media social videocall dan menemui siswa secara langsung.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu proses lanjutan pengolahan data untuk melihat bagaimana menginterpretasikan data, kemudian menganalisis data dari hasil yang sudah ada pada tahap hasil pengolahan data.⁶⁴

Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.⁶⁵

Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data sebagai berikut:

1. Editing (memeriksa)

Editing adalah pengecekan atau pengoreksian data yang telah terkumpul, tujuannya untuk menghilangkan kesalahan-kesalahan yang terdapat pada pencatatan di lapangan yang bersifat korelasi. Adapun pengolahan data yang penulis lakukan pada tahap editing adalah memeriksa kembali angket yang telah diisi oleh responden jika ditemukan jawaban dari responden yang belum lengkap, penulis dapat meminta responden untuk mengisi kembali angket tersebut.

⁶⁴ Bambang Prasetyo, *Metode Penelitian Kuantitatif, Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2006), hal.184.

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kulitatif dan R&D*, 207.

2. Coding (pengkodean)

Coding adalah pemberian kode-kode pada tiap-tiap data yang termasuk dalam katagori yang sama. Kode adalah isyarat yang dibuat dalam bentuk angka atau huruf yang memberikan petunjuk atas identitas pada suatu informasi atau data yang akan dianalisis. Adapun analisis data pada penelitian ini adalah dengan memberi skor terhadap setiap jawaban angket dengan menggunakan pedoman skala Likert.

3. Tabulasi

Tabulasi data merupakan proses pengolahan data yang dilakukan dengan cara memasukkan data ke dalam tabel.⁶⁶ Pengolahan data pada fase ini adalah menyajikan jawaban responden yang didapat dari data angket untuk dikelompokkan dalam masing-masing katagori yang disajikan dalam bentuk tabel.

Data kuantitatif dianalisis menggunakan analisis regresi linear sederhana. Analisis regresi linear sederhana yaitu regresi yang memiliki satu variabel dependen dan satu variabel independen.⁶⁷ Regresi bertujuan untuk menguji pengaruh antar variabel satu dengan variabel lain. Variabel yang dipengaruhi disebut variabel dependen, sedangkan variabel yang mempengaruhi disebut variabel independen. Manfaat dari hasil analisis regresi linear adalah untuk membuat keputusan apakah naik dan

⁶⁶ Burhan Bungin, Op. Cit., hal. 96.

⁶⁷ V. Wiratna Sujarweni dan Poly Endrayanto, *Statistik Untuk Penelitian*, (Yogyakarta, Graha Ilmu, 2012), hlm. 83.

menurunnya variabel dependen dapat dilakukan melalui peningkatan variabel independen atau tidak.

Berikut rumus regresi linear sederhana:

$$Y = a + bX$$

Ket:

Y : Variabel tak bebas yang diprediksikan

a : Penduga bagi intersap, perbedaan rata-rata variabel X ketika variabel $Y=0$ (a)

b : Penduga bagi besarnya perubahan nilai X bila nilai variabel Y berubah satu unit pengukuran

X : Variabel independen yang mempunyai nilai tertentu β
 a_{β} adalah parameter yang nilainya tidak diketahui sehingga diduga menggunakan statistik sampel.

Untuk membuktikan apa yang menjadi anggapan penulis yaitu terdapat pengaruh atau tidak diantara kedua variabel yang diteliti, maka perlunya pengujian hipotesis.

a. Menentukan H_a dan H_o

H_a : $r \leq 0$, terdapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh program bercerita terhadap pengembangan nilai-nilai moral siswa di SD Negeri 24 Banda Aceh

H_o : $r \geq 0$, tidak terdapat pengaruh signifikan antara pengaruh program bercerita terhadap pengembangan nilai-nilai moral siswa di SD Negeri 24 Banda Aceh

b. Menentukan taraf signifikan

Dalam penelitian ini penulis menggunakan taraf signifikan (α) sebesar 5% serta menggunakan $df = n-2$

c. Menentukan F test (uji F), yang berguna untuk menguji tingkat signifikan apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ kriteria :

1. $F_{hitung} > F_{tabel}$ hitung , maka H_0 ditolak dan H_{hitung} a dibandingkan dengan diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X dan variabel Y
2. $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel X dan Y

Kriteria yang penulis gunakan adalah apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 diterima. Adapun nilai interpretasikan sesuai tabel berikut :

Tabel 3.5 interpretasi angka indeks korelasi *product moment*

| Interval koefesien | Interpretasi |
|--------------------|---------------------------|
| 0,000-0,199 | Sangat rendah |
| 0,20-0,399 | Rendah |
| 0,40-0,599 | Sedang |
| 0,60-0,799 | Kuat |
| 0,80-1,000 | Sangat kuat ⁶⁸ |

⁶⁸Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 262

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Sekolah Dasar Negeri 24 Banda Aceh

Sekolah Dasar Negeri 24 Banda Aceh yang beralamat di Jln. TgkTanohAbee, Gp. Kota Baru, Kec. KutaAlam ini sudah memiliki Akreditasi A. Perpustakaan SDN 24 Banda Aceh ini berdiri kurang lebih pada tahun 1978. Namun pada saat itu perpustakaan tidak memiliki fasilitas seperti sekarang ini.

Perpustakaan saat itu masih dalam keadaan yang sangat memperhatikan, hanya mempunyai beberapa koleksi yaitu buku paket untuk pedoman guru saja, namun seiring pergantian kepala sekolah dan kepala perpustakaan semua berubah dari awalnya perpustakaan keterbatasan koleksi semakin pesat mengalami perubahan kurang lebih pada tahun 2011.

Di tahun 2011 ini Bapak Ahmad Ghozin yang menjabat sebagai kepala sekolah dan ibu Khairah, S.IP sebagai kepala perpustakaan. Awalnya perpustakaan terletak di mushola lantai pertama gedung sekolah, karena tidak memiliki ruangan khusus untuk perpustakaan. Perpustakaan SDN 24 Banda Aceh terus mengalami kemajuan yang pesat hingga pada tahun 2015 saat Ibu Nurlena menjabat sebagai kepala sekolah, perpustakaan dipindahkan ke ruang yang layak untuk segala bentuk koleksi Perpustakaan.

Perpustakaan SDN 24 Banda Aceh pada tahun 2015 berada di samping ruang serbaguna (aula sekolah) yang sangat luas untuk koleksi perpustakaan baik yang diperoleh melalui hibah Dinas Pendidikan maupun pendanaan pihak sekolah, sehingga Ibu khairah, S.IP selaku kepala perpustakaan yang bergelar S1 Ilmu Perpustakaan hingga sampai sekarang ini masih menjabat sebagai kepala perpustakaan SDN 24 Banda Aceh ini memiliki kebijakan dalam menambahkan minat baca siswa/i dengan berinisiatif mengaktifkan pojok baca literasi buku fiksi yang dapat memotivasi dan mengembangkan khayalan positif siswa/i dan minat baca anak didik di SDN 24 Banda Aceh.⁶⁹

Perpustakaan SDN 24 Banda Aceh sekarang ini rutin mendapat koleksi buku hibah dari Dinas Pendidikan baik buku yang menyangkut pendidikan siswa/i maupun koleksi buku fiksi.

1. Visi Misi SDN 24 Banda Aceh

Visi :

Mewujudkan generasi berkualitas cerdas dan terampil serta mampu kreatif menggali ilmu dengan budaya membaca.

Misi :

1. Membantu kebiasaan belajar siswa yang baik
2. Meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah
3. Membantu memperluas wawasan pengetahuan
4. Mengembangkan kepribadian yang berkarakter dan berbudaya

⁶⁹ Profil SDN 24 Banda Aceh

5. Menciptakan perpustakaan sebagai pusat informasi, ilmu pengetahuan dan teknologi, membentuk siswa yang cerdas dan berbudiluhur.

2. Tata Tertib Perpustakaan

- 1) Mengucapkan salam
- 2) Pengunjung diharuskan melepas sepatu/ alas kaki
- 3) Pengunjung perpustakaan wajib mengisi daftar buku pengunjung
- 4) Dilarang mengotori perpustakaan, mencoret-coret buku, meja dan dinding perpustakaan
- 5) Dilarang berisik di dalam perpustakaan
- 6) Dilarang membawa makanan/minuman ke perpustakaan
- 7) Setelah membaca kembalikan buku pada tempatnya (rak buku) seperti sedia kala
- 8) Kembalikan buku peminjaman tepat pada waktunya, keterlambatan akan dikenai denda.

3. Data Siswa

Tabel 4.1. Data Siswa

| No | Kelas | Jumlah siswa |
|-------|-------|--------------|
| 1. | 3a | 36 siswa/i |
| 2. | 3b | 39 siswa/i |
| 3. | 3c | 35 siswa/i |
| 4. | 3d | 35 siswa/i |
| Total | | 145 siswa/i |

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang pengaruh program bercerita terhadap pengembangan nilai-nilai moral siswa di SD Negeri 24 Banda Aceh dengan 12 pertanyaan angket yang disebarakan kepada 29 siswa kelas tiga di SD Negeri 24 Banda Aceh.

1. Pengujian Validitas

Pengujian validitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan secara statistik menggunakan rumus korelasi *product moment* menggunakan bantuan SPSS versi 2.4 variabel dalam penelitian ini adalah program bercerita (variabel X berjumlah 6 pertanyaan) dan pengembangan nilai-nilai moral siswa di SD Negeri 24 Banda Aceh (variabel Y berjumlah 6 pertanyaan).

Sebelum penulis menguji validitas, terlebih dahulu penulis memasukan setiap jawaban kedalam tabel penolong dimana setiap butir pertanyaan penulis katagorikan sebagai variabel X dan variabel Y. kemudian hasil perhitungan tersebut penulis masukan kedalam rumus uji validitas dengan bantuan program SPSS versi 2.4 yaitu dimulai dari *Analyze-Correlate-Bivariate*. penulis menghitung r_{hitung} nya, kriteria valid atau tidaknya instrumen adalah jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Sesuai dengan jumlah responden, maka *degree of freedom* (df) = $n-Nr = 20-2=18$. r_{tabel} dengan $df = 18$ pada taraf 5% adalah sebesar 0,444. Hasil uji validitas dilakukan untuk mengukur sejauh mana alat pengukur dapat mengukur apa yang hendak diukur, hasil dari pengujian validitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2. Uji validitas variabel X (Pengaruh Program Bercerita) dan variabel Y (Pengembangan Nilai-Nilai Moral Siswa SD Negeri 24 Banda Aceh)

| Uji variabel X (pengaruh program bercerita) | | | |
|--|--------------|-------------|------------|
| No | r_{hitung} | r_{tabel} | Keterangan |
| 1 | 0,493 | 0,444 | Item valid |
| 2 | 0,699 | 0,444 | Item valid |
| 3 | 0,524 | 0,444 | Item valid |
| 4 | 0,568 | 0,444 | Item valid |
| 5 | 0,657 | 0,444 | Item valid |
| 6 | 0,524 | 0,444 | Item valid |

Tabel 4.3. Uji variabel Y (pengembangan nilai-nilai moral di SDN 24 Banda Aceh)

| No | r_{hitung} | r_{tabel} | Keterangan |
|----|--------------|-------------|------------|
| 1 | 0,864 | 0,444 | Item valid |
| 2 | 0,859 | 0,444 | Item valid |
| 3 | 0,840 | 0,444 | Item valid |
| 4 | 0,851 | 0,444 | Item valid |
| 5 | 0,876 | 0,444 | Item valid |
| 6 | 0,855 | 0,444 | Item valid |

Berdasarkan data dari tabel di atas, maka diketahui bahwa semua butir pertanyaan pada angket yang berjumlah 12 pertanyaan dari variabel X (program bercerita) dan variabel Y (pengembangan nilai-nilai moral siswa di SD Negeri 24 Banda Aceh) menunjukkan bahwa pengujian validitas

variabel X dan Variabel Y semua data dinyatakan valid karena memiliki r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} dengan jumlah sampel 20 siswa/i adalah 0,444 pada taraf signifikan 5%.

2. Pengujian Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dapat dilakukan jika semua butir pertanyaan dinyatakan valid. Adapun Pengujian reliabilitas ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten dan dapat dipercaya. Pengujian reliabilitas instrument pada penelitian ini dilakukan dengan cara menyebarkan angket kepada 10 orang yang bukan termasuk sampel. Setelah penulis selesai melakukan penyebaran angket dan memperoleh hasil, kemudian penulis memasukkan data tersebut kedalam rumus uji realibilitas dengan menggunakan bantuan program SPSS 24. raliabel pada instrumen ini adalah jika nilai $\alpha > r_{tabel}$ (0,632) menggunakan pengujian *alpha cronbach.*, hasil pengujian dapat dilihat pada tabel ringkasan uji reliabilitas instrumen berikut ini:

Tabel 4.4. Uji reliabilitas

| No. | Variabel | Nilai Alpha | r_{tabel} | Keterangan |
|-----|---|-------------|-------------|------------|
| 1. | Pengaruh program bercerita (Variabel X) | 0,632 | 0,632 | Reliabel |

| | | | | |
|--|--|-------|-------|----------|
| | Pengembangan nilai-nilai moral siswa di SDN 24 Banda Aceh (Variabel Y) | 0,876 | 0,632 | Reliabel |
|--|--|-------|-------|----------|

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui Alpha Cronbach untuk masing masing variabel yaitu variabel (X) program bercerita memperoleh nilai 0,632 dan untuk variabel (Y) pengembangan nilai-nilai moral siswa di SD Negeri 24 Banda Aceh sebesar 0,876. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengukuran reliabilitas $\alpha > r_{tabel}$ dimana r_{tabel} pada jumlah sampel 10 orang adalah 0,632 pada taraf signifikan 5%.

3. Pengujian Regresi Linear Sederhana

Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran angket mengenai pengaruh program bercerita terhadap pengembangan nilai-nilai siswa di SD Negeri 24 Banda Aceh. Angket dibagikan kepada 29 siswa kelas tiga dalam bentuk pertanyaan dan pengukuran menggunakan skala likert. Tujuan dari regresi ini adalah untuk mengetahui bagaimana menghitung suatu perkiraan atau persamaan regresi yang menjelaskan pengaruh anatar kedua variabel.

Setelah variabel X dan Y sudah valid dan reliabel, maka dapat dibentuk persamaan regresi linear sederhana yaitu $Y=a+bX$.

Dimana: Y= variabel dependen (nilai yang diprediksi)

a = konstanta (nilai Y apabila X=0)

b = koefisien regresi (nilai peningkatan atau penurunan)

X= variabel independen

Tabel 4.5. Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|--|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1. | .620 ^a | .385 | .362 | 2.300 |
| a. Predictors: (Constant), X (program bercerita) | | | | |

Tabel 4.6. Hasil analisis regresi linear sederhana

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|--|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 10.014 | 1.991 | | 5.031 | .000 |
| program bercerita | .475 | .116 | .620 | 4.108 | .000 |
| a. Dependent Variable: Y (nilai –nilai moral siswa di SD Negeri 24 Banda Aceh) | | | | | |

a. Persamaan regresi linear sederhana:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 10.014 + 0,475 (X)$$

b. Mencari nilai korelasi antara variabel X dan Y

| | | program bercerita | nilai nilai norma |
|--|------------------------|----------------------|----------------------|
| program bercerita | Pearson Correlation | 1 | .620** |
| | Sig. (2-tailed) | | .000 |
| | N | 29 | 29 |
| nilai nilai norma | Pearson Correlation | .620** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | |
| | N | 29 | 29 |
| **. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed). | | | |

c. Interpretasi hasil penelitian

Berdasarkan tabel regresi di atas, dapat diinterpretasikan jika program bercerita diukur dengan instrument yang dikembangkan dalam penelitian ini, maka setiap perubahan program bercerita akan berubah sebesar 0,476 satuan pada arah yang sama. Misalnya pada variabel X (program bercerita) memiliki 20 skor, maka persamaan regresi ditulis $Y = 10.014 + 0,476(20)$ semakin baik program bercerita semakin menambah pengembangan nilai-nilai moral siswa.

Tabel 4.8. Pedoman Dalam Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi

| Interval koefisien | Interpretasi |
|--------------------|---------------------------|
| 0,000-0,199 | Sangat rendah |
| 0,20-0,399 | Rendah |
| 0,40-0,599 | Sedang |
| 0,60-0,799 | Kuat |
| 0,80-1,000 | Sangat kuat ⁷⁰ |

4. Pembuktian Hipotesis

Penulis menentukan hipotesis berdasarkan ketentuan berikut:

Ha: terdapat pengaruh program bercerita (X) terhadap pengembangan nilai-nilai moral siswa di SD Negeri 24 Banda Aceh (Y)

Ho: tidak terdapat pengaruh program (X) bercerita terhadap pengembangan nilai-nilai moral siswa di SD Negeri 24 Banda Aceh (Y)

Hipotesis riset diatas dapat dirumuskan dalam bentuk hipotesis statistiknya, yaitu:

$H_a: \rho \neq 0 \rightarrow$ (terdapat pengaruh)

$H_o: \rho = 0 \rightarrow$ (tidak terdapat pengaruh)

Selanjutnya kedua hipotesis di atas diuji dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} yang dapat dilihat pada tabel nilai “t”

⁷⁰Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 262

Product Moment dengan menghitung nilai df terlebih dahulu yaitu $df = N - nr = 29 - 2 = 27$.

Dari tabel nilai “t” *product moment* diperoleh bahwa df sebesar 27 pada taraf signifikan 5% diperoleh t_{tabel} 1.703. Ternyata t_{hitung} sebesar 4.108 jauh lebih besar nilainya dari pada F_{tabel} . Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka *hipotesis alternatif* diterima sedangkan *hipotesis nol* ditolak. Berarti terdapat pengaruh antara variabel program bercerita (X) dan variabel pengembangan nilai-nilai moral siswa di SD Negeri 24 Banda Aceh (Y).

| Tabel 4.9. ANOVA ^a | | | | | | |
|--|----------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regressio n | 89.221 | 1 | 89.221 | 16.872 | .000 ^b |
| | Residual | 142.779 | 27 | 5.288 | | |
| | Total | 232.000 | 28 | | | |
| a. Predictors: (Constant), X (program bercerita) | | | | | | |
| b. Dependent Variable: Y (pengembangan nilai-nilai moral siswa di SD Negeri 24 Banda Aceh | | | | | | |

5. Uji koefisien determinasi (R^2)

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|--|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 2. | .620 ^a | .385 | .362 | 2.300 |
| b. Predictors: (Constant), X (program bercerita) | | | | |

Tabel 4.10. Hasil Uji Determinasi

Dari hasil analisis data dapat diketahui hubungan antara variabel independen (program bercerita) dengan variabel (pengembangan nilai-nilai moral siswa) mempunyai regresi sebesar 89,221 dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,385, selanjutnya apabila dilihat dari korelasi (r) yang di peroleh sebesar 0,620 ternyata terletak antara 0,60-0,799 yang artinya terdapat pengaruh yang kuat. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa kontribusi variabel X dan Y adalah 38 %. untuk menghitung koefisien determinasi (R^2) maka penulis menggunakan rumus sebagai berikut :

$$R^2 = (,2) \times 100\% = (0,620 \times 0,620) \times 100\% = 38 \%$$

Jadi dapat dikatakan bahwa sebesar 38% Pengaruh Program Bercerita Terhadap Pengembangan Nilai-Nilai Moral Siswa Di SD Negeri 24 Banda Aceh. Sedangkan sisanya sebesar 62% di pengaruhi oleh factor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

C. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 24 Banda Aceh. Penulis tertarik untuk meneliti tentang Pengaruh Program Bercerita Terhadap Pengembangan Nilai-Nilai Moral Siswa di SD Negeri 24 Banda Aceh. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas tiga yang berjumlah 145 orang namun penulis hanya mengambil sampel 20% dari total populasi dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*.

Hasil penelitian menunjukkan data valid dan reliabel. Berdasarkan dari hasil tabel 4.2 dan tabel 4.3 menyatakan hasil validitas variabel X dan variabel Y di mana $r_{tabel} >$ semua data dinyatakan valid karena memiliki r hitung jumlah responden $N=20$ adalah 0,444 pada taraf signifikan 5%. Kemudian dari tabel 4.4 yang menunjukkan bahwa masing-masing variabel dinyatakan reliabel r_{tabel} pada taraf $>$ karena jumlah responde $N=10$ adalah 0,632 memiliki r_{hitung} signifikan 5%, di mana program bercerita (X) nilai alpha sebesar 0,632 sedangkan variabel pengembangan nilai-nilai moral siswa di SD Negeri 24 Banda Aceh (Y) nilai alpha sebesar 0,876.

Demikian pula dengan hasil yang diperoleh melalui uji F diperoleh hasil bahwa df sebesar 27 dengan taraf signifikan 5% diperoleh F_{tabel} 1.703. Ternyata F_{hitung} sebesar 4.108 jauh lebih besar nilainya dari pada t_{tabel} . Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka *hipotesis alternatif* diterima sedangkan *hipotesis nol* ditolak. Kesimpulannya bahwa terdapat pengaruh variabel X (program bercerita) terhadap variabel Y (pengembangan nilai-nilai moral siswa di

SDN 24 Banda Aceh). Nilai regresi menunjukkan nilai sebesar 0,476 dimana (program bercerita) memiliki 20 skor, maka persamaan regresi ditulis $Y = 10.014 + 0,476(20)$ semakin baik program bercerita semakin menambah pengembangan nilai-nilai moral siswa. Dari hasil analisis data dapat diketahui hubungan antara variabel independen (program bercerita) dengan variabel (pengembangan nilai-nilai moral siswa) mempunyai regresi sebesar 89,22. Selanjutnya koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,385 yang menunjukkan bahwa 38% terdapat pengaruh pada program bercerita terhadap pengembangan nilai-nilai moral siswa di SDN 24 Banda Aceh Sedangkan sisanya sebesar 62% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar dari penelitian.

Program bercerita sangat berpengaruh positif terhadap nilai moral anak seperti yang dikemukakan oleh Salha Umar tentang bercerita dapat mengubah etika anak-anak karena sebuah cerita mampu menarik anak-anak untuk menyukai dan memperhatikan Serta merekam peristiwa dan imajinasi yang ada dalam cerita. Selain itu cerita dapat pula memberikan pengalaman dan pembelajaran moral dan nilai-nilai agama melalui sikap-sikap dari Tokoh yang ada dalam cerita. Dalam penyampaian nilai moral melalui cerita, seorang guru selain harus paham dengan nilai moral dan nilai-nilai agama anak.⁷¹ Dengan demikian, program bercerita dirasakan sangat bermanfaat bagi siswa dan dapat dijadikan agenda rutin untuk menunjang karakter moral siswa menjadi lebih baik.

⁷¹ Otib Satibi Hidayat, ...hal. 11.8

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

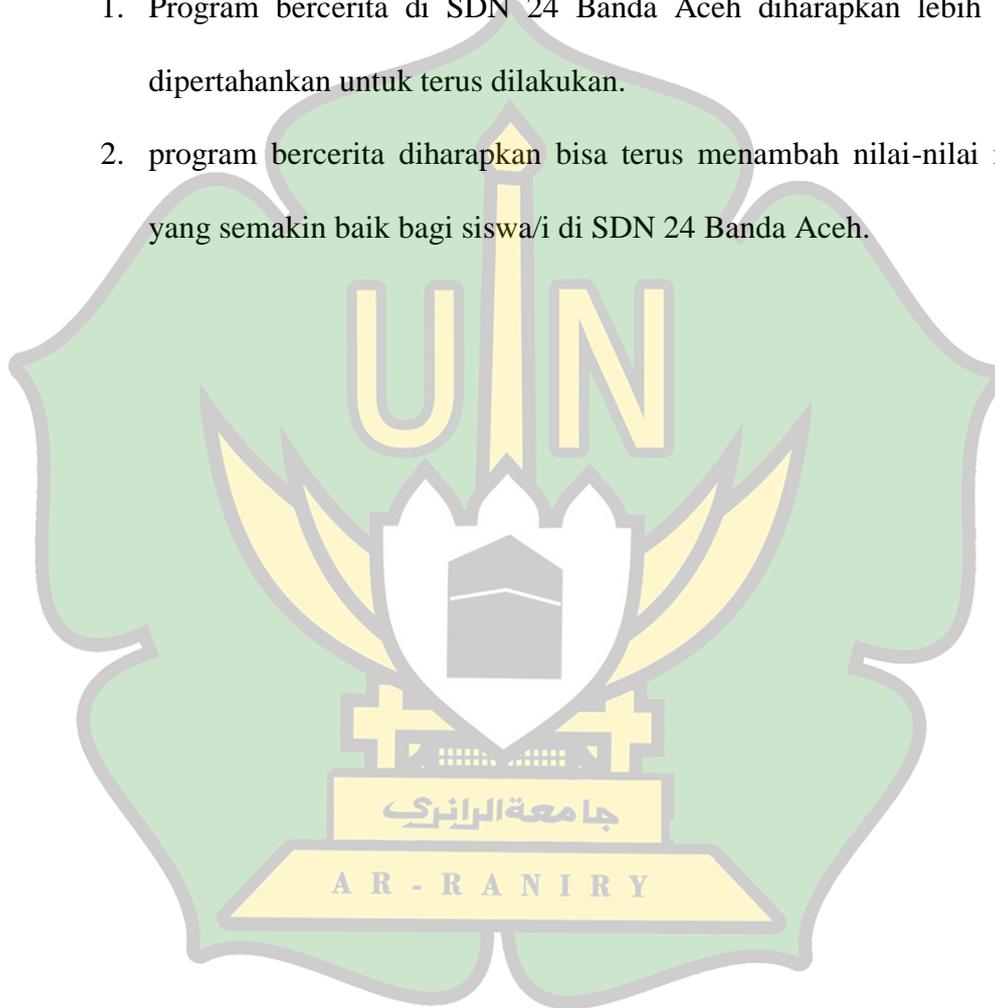
Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh program bercerita terhadap pengembangan nilai-nilai moral siswa di SDN 24 Banda Aceh, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Program bercerita berpengaruh positif terhadap pengembangan nilai-nilai moral siswa di SDN 24 Banda Aceh hal ini di buktikan dengan hasil analisis korelasi *Product Moment* diperoleh nilai koefisien sebesar 0,620 hasil ini terletak antara 0,60-0,799 yang berarti program bercerita berpengaruh kuat terhadap pengembangan nilai-nilai moral siswa di SDN 24 Banda Aceh.
2. Dari hasil regresi terdapat nilai sebesar 0,476 dimana program bercerita memiliki 20 skor, maka persamaan regresi ditulis $Y = 10.014 + 0,476(20)$ semakin baik program bercerita semakin menambah pengembangan nilai-nilai moral siswa.
3. Dari hasil pengujian hipotesis diperoleh $F_{hitung} 4.108. > F_{tabel} 1.703$ dari taraf signifikan 5% sehingga hipotesis dinyatakan “ terdapat pengaruh variabel program bercerita (X) terhadap pengembangan nilai-nilai moral siswa di SDN 24 Banda Aceh (Y)”.
4. Dari hasil koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,385 menunjukkan bahwa 38% terdapat pengaruh program bercerita terhadap pengembangan nilai-nilai moral siswa di SDN 24 Banda Aceh.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang ingin penulis sampaikan dan kiranya dapat dipertimbangkan adalah sebagai berikut:

1. Program bercerita di SDN 24 Banda Aceh diharapkan lebih dapat dipertahankan untuk terus dilakukan.
2. program bercerita diharapkan bisa terus menambah nilai-nilai moral yang semakin baik bagi siswa/i di SDN 24 Banda Aceh.



DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005).
- Anting Jatiningtyas, *Aspek Pendidikan Moral dalam Buku Cerita Anak*, (Yogyakarta: IKIP, 2008).
- Asih, Penanaman Nilai Moral Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia 5 – 6 Tahun di TK Khodijah, *Jurnal Pendidikan Volume 1 Nomor 2*, 2017.
- Asmidar Parapat, *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini, Panduan bagi Orang Tua, Guru, Mahasiswa dan Praktisi PAUD*, (Tasikmalaya : Edu Publisher, 2020).
- Azhar, Achmad Djunaidi, *Penerapan Nilai-Nilai Moral dan Karakter dalam PPKn di SMP Darul Hikmah Mataram*, (Mataram : Artikel CIVICUS Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Vol.6, No.1, Maret 2018).
- Bambang Prasetyo, *Metode Penelitian Kuantitatif, Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2006).
- Babadu dan Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2001).
- Burhan Nurgiyanto, *Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. (Yogyakarta: BPFE, 2001).
- Burhan Bungis, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2001).
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Ed.1 (Surabaya: Kencana, 2005).
- Darmadi, *Dasar Konsep Pendidikan Moral*, (Bandung: Alfabeta, 2005).
- Cintantyo Yosi Putri, *Bercerita Sebagai Pembiasaan Literasi*, (Yogyakarta : Kanisius, 2018).
- Desi Dilah Sriwulandari, Ima Ni'mah Chudari, *pengaruh metode bercerita terhadap pembentukan nilai-nilai moral pada anak usia dini (penelitian preexperimen di kelompok A TK aisyiyah 1 kota semarang*, (Universitas Pendidikan Indoenesia : Program Pendidikan Guru Anak Usia Dini, Kampus Daerah Serang, Universitas Pendidikan Indonesia, 2016).

- Desi Dilah Sriwulandari, Ima Ni'mah Chudari, Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Pembentukan Nilai-Nilai Moral Pada Anak Usia Dini, (*Jurnal Inantia, Vol. 4 No. 2 Agustus 2016*).
- Dina Nurcahyani Kusumastuti, *Pengaruh Kegiatan Storytelling Terhadap Pertumbuhan Minat Baca Siswa di TK 1 Gelas Kec. Pabelan Kab. Semarang*, Skripsi Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro, 2010, [http:Emprints.Undip.Ac.Id/22141/1/](http://Emprints.Undip.Ac.Id/22141/1/) Dina Imut2.
- Hadisa Putri, *pengunaan Metode Cerita untuk Mengembangkan Nilai Moral Anak TK/SD*, (Banjarmasin : Jurnal Madrasah Ibtidaiyah Vol. 3 No. 1, 2017).
- Hamid Darmadi, *Apa Mengapa Bagaimana, Pelajaran Pendidikan Moral Pancasila dan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) (Konsep Dasar Strategi Memahami Ideologi Pancasila dan Karakteristik Bangsa*, (Jakarta : An Image, 2020).
- Hamdani Hamid, *Pengembangan Sistem Pendidikan di Indonesia*, (Bandung : Pustaka Setia,2013).
- Hasmawati, Upaya Peningkatan Kemampuan Berbicara dengan Metode Bercerita Bebas Non Teks dalam Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VI di SDN 153 Pekanbaru, (*Jurnal Indragiri*, Vol. 1 No. 2, April 2017).
- Harumi, *Penggunaan Metode Drill untuk Meningkatkan Motivasi dan Kemampuan Bercerita di Depan Kelas Pada Siswa kelas VII ISMP Negeri Wonogiri Semester Genap Tahun Ajaran 2016/2017*, (Jurnal Pendidikan Konvergensi: Sang Surya Media, 2018,).
- Hugiono dan Poerwantana, *Pengantar Ilmu Sejarah*. (Jakarta: PT Bina Aksara, 2000).
- Husaini Usman, Purnomo Setiady Akbar, *Pengantar Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006).
- Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011).
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Naional Indonesia, 2014).
- Komaria Harapap, Rabita Hanum, *Upaya Meningkatkan Minat Anak Mendengarkan Cerita Dengan Menggunakan Media Gambar*, (journal of Islamic Childhood Education. Vol 1 No. 1 Maret 2018).

- Ilma Kumoro, *Analisis Urgensi Metode Pembelajaran Bercerita Bagi Perkembangan Empati Anak di TK Dharma Wanita Kendal Tahun Ajaran 2015/2016*, <http://Jurnal.Fkip.Uns.Ac.Id/Index.Php/Pip/Article/View/7535>.
- Imam Sukardi, Waryunah Irmawati, Yusuf Rohmadi, dkk, *Pilar Islam bagi Pluralisme Modern*, (Tiga Serangkai : Solo, 2003).
- Irwan, *Etika dan Prilaku Kesehatan*, (Yogyakarta : Absolute Media, 2017).
- Masna Qubra, *pengaruh Penerapan Metode Bercerita Terhadap Penanaman Nilai-Nilai Moral Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Negri Pertiwi Letta Kabupaten Bantaeng* (Universitas Negeri Makassar : pendidikan Anak Usia Dini Program Pasca Sarjana, 2019).
- Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Skunder*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012).
- Narendradewi Kusumastuti, Rukiyati, *Penanaman Nilai-Nilai Moral Melalui Kegiatan Bercerita pada Anak Usia 5 Tahun*, (Yogyakarta : Jurnal Pembangunan Pendidikan : Pondasi dan Aplikasi Vol. 5 No. 2 2017).
- Otib Satibi Hidayat, *Metode Pengembangan Moral Agama dan Nilai-nilai Moral agama*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011).
- P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011).
- Reni Fauziah Putri, *pengaruh Penggunaan Metode Bercerita Terhadap Perkembangan Nilai-Nilai Moral Agama Pada Anak Usia Dini di Raudhatul Al-Muttaqin Pekanbaru*, (SKripsi Universitas Islam Negeri Sultan Syari Kasim Riau, 2018).
- Saifuddin Azwar, *Reabilitas dan Validitas*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011).
- Sambas Ali Muhidin, dkk. *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2007).
- Siti Khasinah, *Interaksi Ekstratekstual dalam Proses Bercerita Kepada Anak Usia Dini*, (Jurnal Gender Equality : Internasional Journal of Child and Gender Studies Vol. 1 No. 1, 2015).
- Sofyan Sauri, *Nilai* (Dikertorat UPI, Jakarta, 2012).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011).

- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 207. Tukiran Taniredja, *Penelitian Kuantitatif: Sebuah Pengantar*, (Bandung: Alfabeta, 2012).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. (Bandung: Alfabeta, 2013).
- Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Rarajawali Pers, 2014).
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006).
- Suharsimi Arianto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010).
- Sulastri, *Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Kimia*, (Syiah Kuala University Press: Banda Aceh, 2018).
- Sunarto dan Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik* (PT. Rineka Cipta, Jakarta : 2008).
- S. Nasution, *Metode Research* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).
- Suseno, *Etika Dasar Masalah-Masalah Pokok Filsafat Moral*, (Yogyakarta: Kanisius, 2007).
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik, edisi revisi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).
- Suyanto Bagong, *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*, (Jakarta : Kencana. 2011).
- T. Handayu, *Memaknai Cerita Mengasah Jiwa: Panduan Memanamkan Moral pada Anak Melalui Cerita*, (Solo: Era Media, 2009).
- Tonazaro Gea, *Kemampuan Siswa Dalam Mengekspresikan Pikiran dan Perasaan Melalui Kegiatan Bercerita Dengan Metode Artikulasi di Kelas VII SMP Negeri 1 Tuhemberua Tahun Pembelajaran 2015/2016*, (Nias : Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra, Vol. 3, No. 1, 2018).
- V. Wiratna Sujarweni dan Poly Endrayanto, *Statistik Untuk Penelitian*, (Yogyakarta, Graha Ilmu, 2012).
- Wiwik Puspitasari, *Pintar Bercerita* (Surakarta : Cv. Kekata Groub, 2019).

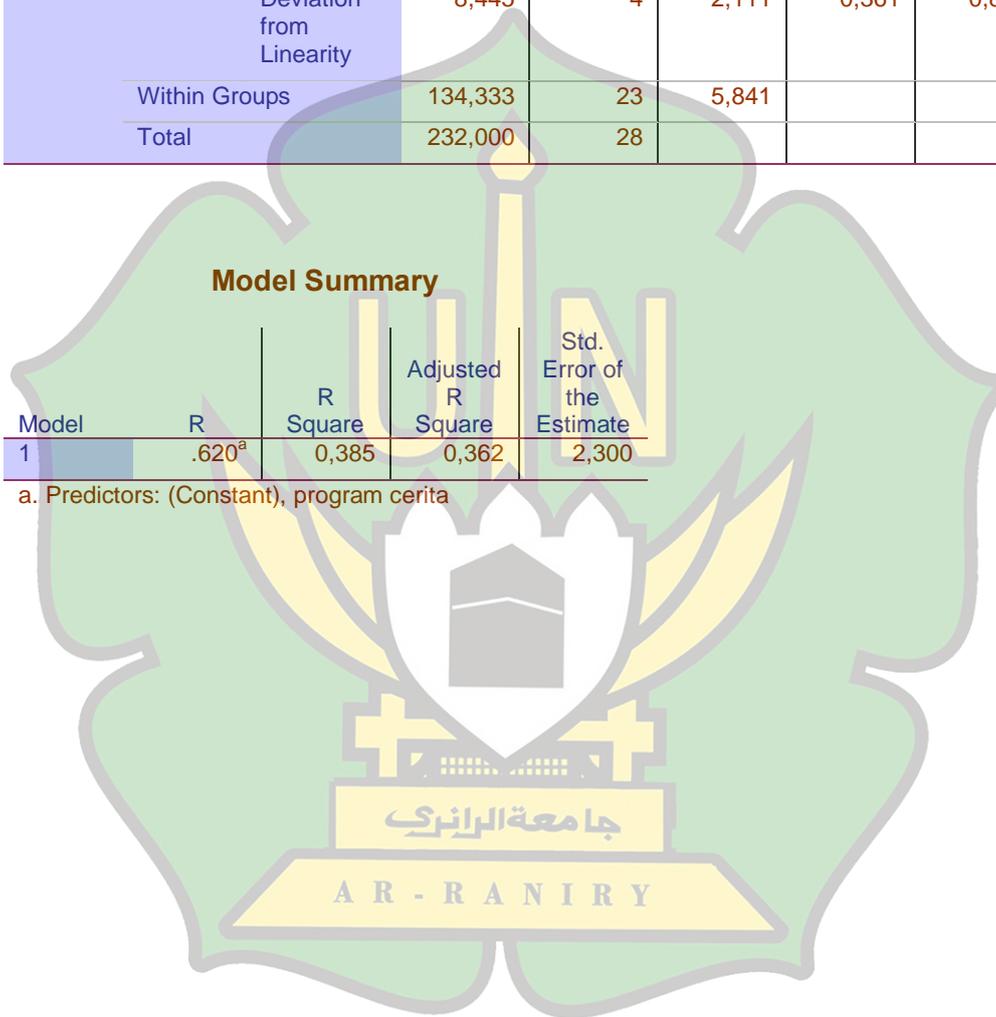
ANOVA Table

| | | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|---------------------------------|----------------|--------------------------|----------------|----|-------------|--------|-------|
| nilai moral * program cerita | Between Groups | (Combined) | 97,667 | 5 | 19,533 | 3,344 | 0,020 |
| | | Linearity | 89,221 | 1 | 89,221 | 15,276 | 0,001 |
| | | Deviation from Linearity | 8,445 | 4 | 2,111 | 0,361 | 0,833 |
| | Within Groups | | 134,333 | 23 | 5,841 | | |
| | Total | | 232,000 | 28 | | | |

Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .620 ^a | 0,385 | 0,362 | 2,300 |

a. Predictors: (Constant), program cerita



Item-Total Statistics

| | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
|----------|----------------------------|--------------------------------|----------------------------------|----------------------------------|
| VAR00001 | 15,2000 | 5,853 | 0,625 | 0,493 |
| VAR00002 | 15,0500 | 7,839 | 0,040 | 0,699 |
| VAR00003 | 15,5500 | 5,313 | 0,504 | 0,524 |
| VAR00004 | 15,3000 | 6,642 | 0,437 | 0,568 |
| VAR00005 | 15,1000 | 7,779 | 0,133 | 0,657 |
| VAR00006 | 15,5500 | 5,313 | 0,504 | 0,524 |

Case Processing Summary

| | | N | % |
|-------|-----------------------|----|-------|
| Cases | Valid | 20 | 100,0 |
| | Excluded ^a | 0 | 0,0 |
| | Total | 20 | 100,0 |

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

AR - RANIRY

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| 0,632 | 6 |

Item-Total Statistics

| | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
|----------|----------------------------|--------------------------------|----------------------------------|----------------------------------|
| VAR00001 | 16,7500 | 4,408 | 0,648 | 0,864 |
| VAR00002 | 16,7000 | 4,326 | 0,679 | 0,859 |
| VAR00003 | 16,7000 | 3,800 | 0,790 | 0,840 |
| VAR00004 | 16,8500 | 4,029 | 0,730 | 0,851 |
| VAR00005 | 16,8000 | 4,589 | 0,572 | 0,876 |
| VAR00006 | 16,9500 | 4,576 | 0,731 | 0,855 |

Case Processing Summary

| | | N | % |
|-------|-----------------------|----|-------|
| Cases | Valid | 20 | 100,0 |
| | Excluded ^a | 0 | 0,0 |
| | Total | 20 | 100,0 |

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

| | |
|-------|---|
| 0,632 | 6 |
|-------|---|

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| 0,879 | 6 |

**INSTRUMEN PENELITIAN PENGARUH PROGRAM BERCERITA
TERHADAP PENGEMBANGAN NILAI-NILAI MORAL SISWA DI SD
NEGERI 24 BANDA ACEH**

A. Petunjuk Pengisian Angket

1. Bacalah pertanyaan yang ada dengan teliti.
2. Jawablah pertanyaan dengan memberikan tanda ceklis (√) pada salah satu alternatif jawaban yang diinginkan.
3. Keterangan :
 - a. SS : Sangat Setuju
 - b. S : Setuju
 - c. TS : Tidak Setuju
 - d. STS : Sangat Tidak Setuju

B. Daftar Pertanyaan Angket

Program Bercerita Variabel (X)

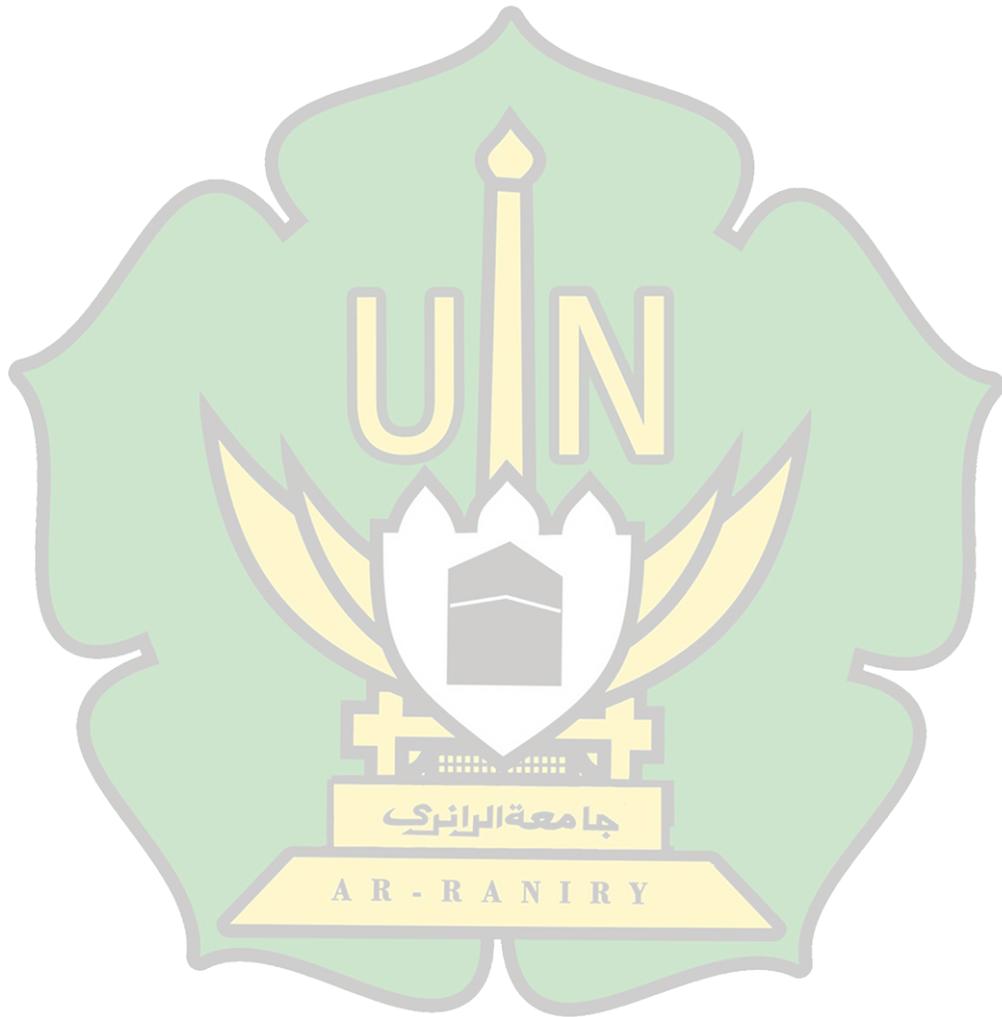
| No | Pertanyaan | Penilaian | | | |
|----|---|-----------|---|----|-----|
| | | SS | S | TS | STS |
| 1. | Saat bercerita guru/pustakawan melakukan pemilih cerita yang sesuai | | | | |
| 2. | Saat bercerita guru/pustakawan bercerita secara langsung kepada anak | | | | |
| 3. | Dengan adanya bercerita yang dilakukan guru/pustakawan anak di harapkan mampu | | | | |

| | | | | | |
|----|---|--|--|--|--|
| | menyerap atau menangkap isi dari cerita yang di sampaikan guru/pustakawan | | | | |
| 4. | Dengan adanya bercerita yang dilakukan guru/pustakawan diharapkan anak bisa mempunyai karakter yang lebih baik | | | | |
| 5. | Dengan adanya bercerita yang dilakukan oleh guru/pustakawan diharapkan anak bisa menciptakan situasi yang menggembirakan serta mengembangkan suasana hubungan akrab sesuai dengan tahap pngembangan | | | | |

Pengembangan Nilai-Nilai Moral Siswa/I Variabel (Y)

| No | Pertanyaan | Nilai | | | |
|----|---|-------|---|----|-----|
| | | SS | S | TS | STS |
| 1. | Dengan adanya kegiatan bercerita saya lebih mudah meminta maaf dan member maaf | | | | |
| 2. | Dengan adanya kegiatan bercerita saya dapat mengucapkan terima kasih bila di beri sesuatu | | | | |
| 3. | Dengan adanya kegiatan bercerita saya berbicara dengan sopan | | | | |
| 4 | Dengan adanya bercerita saya bisa bertanggung jawab dengan apa yang saya lakukan | | | | |
| 5 | Dengan adanya bercerita saya bisa saling | | | | |

| | | | | | |
|--|------------|--|--|--|--|
| | menghargai | | | | |
|--|------------|--|--|--|--|



Hasil Wawancara Secara Daring Melalui Whattsap sebagai Media untuk video call dan mendatangi ke rumah siswa/i



(01)



(02)



(03)



(04)

